



**PERBEDAAN PERILAKU WIRUSAHA
SAUDAGAR ETNIS CINA DAN ETNIS PRIBUMI
DI RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Tia Dwi Noviantari

NIM 110210301009

Dosen Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si
Dosen Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
Dosen Penguji I : Drs. Umar HMS, M.Si
Dosen Penguji II : Drs. Joko Widodo, M.M

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan karunia-Nya, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sugiharto dan Ibunda Siti Muhayroh yang sangat saya sayangi atas segala ketulusan cinta, pengorbanan, bimbingan, dukungan serta doa yang tak pernah henti demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat menuntut ilmu selama 4 tahun ini.
3. Bapak/Ibu Guru ditingkat SD, SMP dan SMA, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember serta semua yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh keikhlasan.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d:11) ”)

“Keberhasilan adalah sebuah titik kecil yang berada di puncak gunung kegagalan. Maka jika ingin sukses, carilah kegagalan sebanyak-banyaknya. ”)

“Cara terbaik untuk mewujudkan impian adalah segera bangun dan bekerja keras” ”)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2000. *Terjemahan al-Quran Al Karim*. Bandung: PT. Al Ma’arif.

**) Bob Sadino. 2012. *Menjadi Pengusaha Sukses Ala Bob Sadino*. Jakarta

***) Mario Teguh. 2014. *Mario Teguh Golden Ways*. Workshop Terbuka, tidak dipublikasikan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tia Dwi Noviantari

NIM : 110210301009

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2015

Yang menyatakan,

Tia Dwi Noviantari

NIM. 110210301009

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN PERILAKU WIRAUSAHA
SAUDAGAR ETNIS CINA DAN ETNIS PRIBUMI
DI RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Tia Dwi Noviantari
NIM : 110210301009
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2011
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 November 1992

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember”** telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 25 Mei 2015

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Drs. Pudjo Suharso, M.Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Anggota I

Anggota II

Drs. Umar HMS, M.Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Drs. Joko Widodo, M.M
NIP. 19600217 198603 1 003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

“Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember”. Tia Dwi Noviantari, 110210301009; 2015; 94 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Sumber daya manusia di Indonesia yang begitu banyak pada kenyataannya tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, tentunya hal ini berdampak kepada para pencari kerja. Selain itu keterbatasan keahlian dan keterampilan yang dimiliki para pencari kerja ini semakin menyulitkan mereka untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan sehingga ketika para pekerja sulit mencari pekerjaan pada akhirnya mereka menjadi pengangguran, hal ini tentunya memerlukan jalan keluar. Salah satu jalan keluar agar angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan tidak menganggur lagi yaitu dengan menjadi wirausaha. Seorang wirausaha sudah pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha yang didirikan. Mereka memiliki langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk membuat usaha tersebut menjadi maju dan berkembang. Langkah-langkah yang menjurus kepada sebuah tindakan inilah yang disebut dengan perilaku wirausaha.

Masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember mayoritas penduduknya berasal dari etnis Pribumi, tetapi terdapat etnis Cina yang bermukim di daerah tersebut. Etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki falsafah atau pandangan hidup, prinsip dan nilai-nilai hidup yang berbeda. Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masing-masing etnis ini mendorong perilaku mereka dalam berwirausaha agar menjadi saudagar yang sukses. Artinya filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup etnis Cina dan Pribumi yang berbeda akan menjadikan perilaku wirausahanya juga berbeda. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji dan apa perbedaan perilaku wirausaha yang terdapat pada kedua etnis ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, angket dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan Uji Independent Sample T-test dan Metode Statistik. Uji Independent Sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Sementara Metode Statistik digunakan untuk mengetahui apa perbedaan perilaku wirausaha yang terdapat pada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi, dimana kedua analisis ini dihitung berdasarkan jawaban responden dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti.

Berdasarkan data input jawaban yang diberikan responden kemudian dianalisis dengan Uji Independent Sample T-test diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6.193 > 2.024$ dan sig t hitung yaitu $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Kemudian dengan pengamatan peneliti dan analisis deskriptif melalui Metode Statistik menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan saudagar etnis Pribumi.

Berdasarkan hasil perhitungan metode statistik bahwa dari tujuh perilaku wirausaha, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku diantaranya mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi hanya memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hasil pengujian secara umum melalui Uji Independent Sample T-test, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Hal yang dapat disimpulkan adalah saudagar yang berasal dari etnis Cina memiliki jiwa wirausaha yang lebih baik dan semangat dan etos kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi M.Pd., selaku dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi serta Drs. Umar HMS, M.Si selaku Dosen Penguji I dan Drs. Joko Widodo, M.M selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran serta masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember yang selama 4 tahun ini telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;

6. Semua saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember yang telah memberikan informasi sehingga membantu kelancaran penulisan skripsi ini;
7. Kakak tersayang Andy Septian Taufani dan Dian Ratna Puspitasari, serta adik tersayang satu-satunya Muhammad Iqbal Tri Maulana, yang memberikan semangat, motivasi, serta doanya;
8. Sahabat-sahabatku Okta Veronika, Aninda Putri, Sheila May Rezita, Novita Mayasari, Seyus Bunga N dan Veradica AD, yang telah menjadi tempat mencurahkan hati dan terima kasih untuk segala perhatian, pengertian, keceriaan serta kebersamaanya selama ini;
9. Kakak Mimin Purwoasih dan Mas Aditya Dwi Irawan yang telah memberikan motivasi agar saya lebih semangat menjalani masa-masa ini;
10. Abah Bukarya dan Umi Hayumi yang juga memberikan doa serta semangat demi terselesainya studi;
11. Semua teman-teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2011 yang senasib dan seperjuangan;
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 25 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Asumsi Penelitian	8
1.6 Ruang Lingkup	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Perilaku Wirausaha	10
<i>2.2.1.1 Aspek-aspek Perilaku Wirausaha</i>	13
2.2.2 Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi	15

	2.2.2.1	<i>Saudagar</i>	15
	2.2.2.2	<i>Pengertian Etnis</i>	16
	2.2.2.3	<i>Etnis Cina</i>	16
	2.2.2.4	<i>Etnis Pribumi</i>	18
2.2.3		Filosofi Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi	20
	2.2.3.1	<i>Filosofi Hidup Etnis Cina</i>	20
	2.2.3.2	<i>Filosofi Hidup Etnis Pribumi</i>	23
2.2.4		Prinsip-prinsip Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi	24
	2.2.4.1	<i>Prinsip-prinsip Hidup Etnis Cina</i>	24
	2.2.4.2	<i>Prinsip-prinsip Hidup Etnis Pribumi</i>	27
2.2.5		Nilai-nilai Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi	29
	2.2.5.1	<i>Nilai-nilai Hidup Etnis Cina</i>	29
	2.2.5.2	<i>Nilai-nilai Hidup Etnis Pribumi</i>	31
2.2.6		Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha	32
	2.2.6.1	<i>Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha Etnis Cina</i>	33
	2.2.6.2	<i>Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha Etnis Pribumi</i>	36
2.3		Kerangka Berpikir	39
2.4		Hipotesis	40
BAB 3		METODE PENELITIAN	41
3.1		Rancangan Penelitian	41
3.2		Metode Penentuan Lokasi	41
3.3		Populasi dan Sampel	42
	3.3.1	Populasi	42
	3.3.2	Sampel	42
3.4		Jenis Data dan Sumber Data	43

3.4.1	Jenis Data	43
3.4.2	Sumber Data	43
3.5	Definisi Operasional Variabel	44
3.5.1	Perilaku Wirausaha	44
3.5.2	Saudagar Etnis Cina	46
3.5.3	Saudagar Etnis Pribumi	47
3.6	Metode Pengumpulan Data	47
3.7	Instrumen Penelitian	49
3.8	Uji Instrumen.....	51
3.8.1	Uji Validitas	51
3.8.2	Uji Reliabilitas.....	53
3.9	Metode Analisis Data.....	54
3.9.1	Uji Independent Sample T-test.....	54
3.9.2	Analisis Deskriptif.....	55
BAB 4	HASIL PENELITIAN	58
4.1	Data Pelengkap	58
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
4.1.2	Sejarah Ramipuji Kabupaten Jember	58
4.2	Karakteristik Responden	59
4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha	60
4.3	Pengujian Instrumen	61
4.3.1	Uji Validitas	61
4.3.2	Uji Reliabilitas.....	63
4.4	Analisis Data	65
4.4.1	Uji Independent Sample T-test.....	65
4.4.2	Analisis Deskriptif.....	66

4.4.2.1	<i>Gambaran Perilaku Wirausaha Saudagar</i>	
	<i>Etnis Cina.....</i>	66
4.4.2.2	<i>Gambaran Perilaku Wirausaha Saudagar</i>	
	<i>Etnis Pribumi.....</i>	74
4.5	Pembahasan	83
BAB 5	KESIMPULAN.....	91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran	92
	DAFTAR BACAAN.....	93
	Daftar Lampiran.....	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Tabel Rancangan Pertanyaan untuk Responden	48
3.2 Kategori Jawaban Angket	50
3.3 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan Mean Hipotetik	57
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha.....	60
4.3 Hasil Pengujian Validitas PerilakuWirausaha Etnis Cina dan Etnis Pribumi.....	62
4.4 Hubungan Jumlah Butir Pertanyaan dengan Reliabilitas Instrumen.....	63
4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Perilaku Wirausaha Etnis Cina dan Etnis Pribumi.....	64
4.6 Pengujian Uji Independent Sample T-test Perilaku Wirausaha (Etnis Cina dan Etnis Pribumi)	65
4.7 Distribusi Frekuensi Aspek Mau dan Suka Bekerja Keras.....	67
4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Berani Mengambil Resiko	68
4.9 Distribusi Frekuensi Aspek Percaya Terhadap Diri Sendiri dan Mandiri	69
4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Bertanggung Jawab	70
4.11 Distribusi Frekuensi Aspek Mudah Bergaul dan Hangat dalam Berkomunikasi	71
4.12 Distribusi Frekuensi Aspek Berorientasi Pada Masa Depan	72
4.13 Distribusi Frekuensi Aspek Menilai Prestasi Lebih Tinggi daripada Uang	74
4.14 Distribusi Frekuensi Aspek Mau dan Suka Bekerja Keras.....	75
4.15 Distribusi Frekuensi Aspek Berani Mengambil Resiko	76
4.16 Distribusi Frekuensi Aspek Percaya Terhadap Diri Sendiri dan Mandiri	77
4.17 Distribusi Frekuensi Aspek Bertanggung Jawab	78

4.18	Distribusi Frekuensi Aspek Mudah Bergaul dan Hangat dalam Berkomunikasi	80
4.19	Distribusi Frekuensi Aspek Berorientasi Pada Masa Depan	81
4.20	Distribusi Frekuensi Aspek Menilai Prestasi Lebih Tinggi daripada Uang	82



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi.....	39
Gambar 1 Kegiatan Wawancara dan Mengisi Angket Saudagar Etnis Cina.....	143
Gambar 2 Kegiatan Wawancara dan Mengisi Angket Saudagar Etnis Pribumi	143
Gambar 3 Kegiatan Wirausaha Saudagar Etnis Cina.....	144
Gambar 4 Kegiatan Wirausaha Saudagar Etnis Pribumi.....	144
Gambar 5 Jenis Usaha Saudagar Etnis Cina.....	145
Gambar 6 Jenis Usaha Saudagar Etnis Pribumi.....	145

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A MATRIKS PENELITIAN.....	95
B METODE PENGUMPULAN DATA.....	96
C ANGKET	97
D PEDOMAN WAWANCARA	104
E IDENTITAS RESPONDEN	105
F TABEL <i>PRODUCT MOMENT</i>	107
G DATA INPUT JAWABAN.....	110
H TABEL KEUNGGULAN INDIKATOR	112
I TABEL PROSENTASE JAWABAN.....	116
J OUTPUT VALIDITAS DAN RELIABILITAS	135
K OUTPUT UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST	137
L HASIL WAWANCARA	138
M PETA WILAYAH RAMBIPUJI.....	142
N DOKUMENTASI PENELITIAN	143
O SURAT IJIN PENELITIAN	146
P LEMBAR KONSULTASI.....	147
Q DAFTAR RIWAYAT HIDUP	149



**PERBEDAAN PERILAKU WIRAUSAHA
SAUDAGAR ETNIS CINA DAN ETNIS PRIBUMI
DI RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

TIA DWI NOVIANTARI

NIM 110210301009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki cukup banyak sumber daya manusia, namun hal ini tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai. Apabila jumlah angkatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang ada, maka sudah dapat dipastikan banyak angkatan kerja yang akan menganggur. Hal ini tentu saja menjadi sebuah masalah yang bukan hanya menyangkut diri seseorang namun juga akan berpengaruh terhadap negara ini.

Sumber daya manusia di Indonesia yang begitu banyak juga tidak diimbangi dengan keterampilan yang dimiliki. Hal ini juga menyulitkan pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan di perusahaan sehingga ketika para pekerja sulit mencari pekerjaan pada akhirnya mereka menjadi pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bulan Februari 2014, jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik 5,94%. Dengan masalah yang dihadapi yaitu semakin bertambahnya pengangguran, maka hal ini perlu jalan keluar. Jalan keluar agar angkatan kerja mendapatkan pekerjaan dan tidak menganggur lagi yaitu dengan menjadi wirausaha.

Berwirausaha akan membawa seorang wirausahawan memperoleh banyak manfaat. Manfaat yang diperoleh dari usaha yang didirikan tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber pendapatan dirinya, akan tetapi menjadi wirausaha akan memberikan peluang bagi para pencari kerja yang lain untuk mendapatkan pekerjaan dengan menjadikan mereka sebagai karyawannya ketika usaha tersebut semakin berkembang. Wirausaha tidak hanya berbicara mengenai seseorang yang memulai sebuah bisnis atau usaha yang kemudian

mendatangkan keuntungan bagi dirinya dan membuka kesempatan kerja bagi orang lain. Lebih dari itu wirausaha ini membahas bagaimana setiap orang mampu berperan dan bermanfaat sesuai dengan jati dirinya tanpa ada desakan atau perintah dari orang lain yang berarti seseorang tersebut memiliki nilai lebih bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya.

Menjadi seorang wirausaha nyatanya belum banyak menggugah masyarakat. Mereka masih takut untuk terjun menjadi seorang wirausaha karena bayang-bayang jika usaha yang mereka dirikan nantinya tidak berhasil dan modal mereka tidak kembali. Menurut Dr. Ir. Ciputra (dalam Susanto, 2009:2) Indonesia membutuhkan setidaknya 2% penduduknya menjadi wirausaha untuk menopang kemajuan ekonomi. Padahal saat ini hanya terdapat sekitar 0,8% penduduk Indonesia yang menjadi wirausahawan.

Keterbatasan lapangan pekerjaan pada akhirnya semakin membuat masyarakat terutama angkatan kerja yang masih menganggur sadar bahwa menjadi wirausaha adalah jalan keluar agar mereka dapat bekerja dan menghasilkan pendapatan demi bertahan hidup. Seorang wirausaha sudah pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan usaha yang didirikan. Mereka memiliki langkah-langkah atau cara yang dilakukan untuk membuat usaha tersebut menjadi maju dan berkembang. Langkah-langkah yang menjurus kepada sebuah tindakan inilah yang disebut dengan perilaku wirausaha.

Perilaku wirausaha merupakan penerapan dari sikap yang dimiliki seorang wirausahawan dalam melakukan sesuatu yang berguna bagi usaha yang didirikannya. Perilaku wirausaha yang dimiliki seseorang terbentuk karena adanya interaksi antara orang tersebut dan lingkungannya, sebelum mendirikan sebuah usaha atau bisnis seorang wirausahawan mendapatkan suatu ide untuk menciptakan sebuah usaha yang cocok di lingkungannya. Perilaku yang muncul juga dikarenakan interaksi dari seorang wirausaha akan tercipta suatu strategi yang digunakan agar usaha yang diciptakan nantinya akan maju dan berkembang. Bersikap optimis, semangat dan

kerja keras yang ia miliki maka seorang wirausahawan harus menerapkan hal tersebut sebagai suatu perilaku demi berkembangnya usaha atau bisnis yang ia ciptakan.

Perilaku seorang wirausaha yang muncul sebagai implementasi terhadap sikap yang dimiliki untuk mendirikan sebuah usaha dan mengembangkannya, maka dapat dikatakan bahwa perilaku yang dimiliki seorang wirausahawan akan menjadi salah satu kunci kesuksesan usaha yang didirikannya. Perilaku wirausaha yang dimiliki seorang itu berbeda-beda, hal ini dikarenakan seseorang memiliki karakter sikap yang berbeda sehingga perilakunya juga berbeda. Salah satu perbedaan perilaku tersebut terlihat pada sisi etnis.

Berprofesi menjadi seorang wirausaha dimata masyarakat merupakan pekerjaan yang belum dapat menunjukkan status sosial yang tinggi pada seseorang. Pandangan masyarakat bahwa menjadi karyawan dengan memakai kemeja atau seragam, memakai dasi lebih terlihat terhormat dan menunjukkan status sosial yang tinggi. Masalah yang terjadi saat ini yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan sementara jumlah angkatan kerja semakin bertambah merubah pandangan masyarakat tentang wirausaha. Hal ini dikarenakan mereka harus bertahan hidup maka menjadi wirausaha bukanlah menjadi pilihan yang buruk. Berdasarkan suatu keterpaksaan agar bertahan hidup, tidak heran jika saat ini tidak jarang masyarakat yang memilih untuk menjadi wirausaha meskipun dalam skala kecil yang terpenting mereka memiliki pekerjaan dan menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan hidupnya.

Masyarakat Rambipuji Kabupaten Jember termasuk daerah padat penduduk dimana mayoritas berasal dari etnis Pribumi, namun juga bermukim masyarakat etnis Cina, Madura dan Arab. Kehidupan perekonomian masyarakat Rambipuji rata-rata berada dalam kelas menengah ke bawah sampai menengah. Mata pencaharian masyarakat disana juga bermacam-macam seperti petani, karyawan, buruh dan tak sedikit yang saat ini berprofesi sebagai seorang wirausaha. Berwirausaha juga menjadi pilihan etnis-etnis yang ada di Rambipuji ini. Tentunya mereka memiliki cara ataupun strategi masing-masing agar usaha yang mereka dirikan menjadi maju

dan berkembang. Hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku wirausaha yang terdapat pada etnis Cina dan etnis Pribumi saja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, wirausaha etnis Cina dan Pribumi di Rambipuji memiliki karakter yang yang berbeda. Terlihat bahwa wirausaha etnis Cina cenderung lebih sukses dan bertahan dibandingkan usaha yang didirikan oleh etnis Pribumi. Hal ini dikarenakan masyarakat Pribumi dalam berwirausaha atau berdagang tidak terlalu berambisi. Menurut wirausaha etnis Pribumi yang terpenting adalah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan karena filosofi hidup mereka mengajarkan untuk tidak tamak. Kenyataan yang berbeda, jika masyarakat beretnis Cina dibesarkan dengan didikan sebagai pedagang dimana sebagian besar perilakunya memperhitungkan untung rugi, sehingga mereka harus mendapatkan keuntungan yang sesuai.

Etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki filosofi atau pandangan hidup, prinsip dan nilai-nilai hidup yang berbeda. Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masing-masing etnis ini mendorong perilaku mereka dalam berwirausaha. Artinya filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup etnis Cina dan Pribumi yang berbeda akan menjadikan perilaku wirausahanya juga berbeda. Hal inilah yang akan diteliti dan dianalisis oleh peneliti terhadap saudagar etnis Cina dan Pribumi di Rambipuji.

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Adisti (2007) yang berjudul “Sikap *Locus Of Control* Pedagang Usaha Kecil dan Menengah Etnis Cina dan Jawa”, menyatakan bahwa pedagang dari etnis Cina cenderung suka bekerja, berani berspekulasi, penuh inisiatif dan materialistik. Pedagang etnis Cina lebih sukses, hal ini dikarenakan perilaku bisnis mereka terbentuk atas kebiasaan berabad-abad. Kenyataan ini menyebabkan masyarakat etnis Cina menciptakan manajemen yang khas dimanapun mereka tinggal. Mereka memiliki sifat unik yaitu tidak kaku dan apabila harus merubah diri, mereka tidak takut untuk berubah. Penelitian Galuh Adisti ini juga menyebutkan bahwa pedagang etnis Cina lebih berani memanfaatkan

peluang yang ada serta dalam berdagang mereka menjual barang-barang yang lebih variatif serta berani mengambil resiko.

Sementara pedagang dari etnis Jawa cenderung memiliki sifat sosial yang tinggi. Artinya masyarakat etnis Jawa lebih menyukai untuk berhubungan baik dengan orang lain. Karena pada dasarnya masyarakat etnis Jawa diberikan pendidikan bukan untuk berdiri sendiri, namun berdiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Masyarakat etnis Jawa tidak berusaha terlalu keras dalam mengembangkan usaha yang didirikan. Mereka lebih bersifat pasif dalam berdagang, artinya lebih pada merelakan, dan menerima apa yang memang pantas mereka terima.

Penelitian lain yang disampaikan oleh Hariz Enggar (2007) yang berjudul “Perbedaan Kecerdasan *Adversity* antara Etnis Cina dan Etnis Jawa” menyatakan bahwa wirausaha etnis Cina memiliki sifat ulet dalam usahanya dan lebih kompetitif. Mereka juga mempunyai usaha yang besar dan sangat mengusahakan sebuah prestasi serta mempunyai tingkat aspirasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang Jawa. Latar belakang etnis Cina dan etnis Jawa memang berbeda, perbedaan tersebut terletak pada sistem kepercayaan individu dalam masyarakat yang secara actual akan membentuk sekumpulan aturan-aturan. Perbedaan inilah yang akan mempengaruhi kinerja dalam berwirausaha.

Keuletan masyarakat etnis Cina didorong oleh faktor keyakinan yang ditanamkan oleh leluhurnya. Orang Cina diajarkan bahwa tiap-tiap individu harus mengembangkan kecakapan dan keterampilan semaksimal mungkin sesuai dengan status sosialnya. Orang Cina semenjak dulu sudah diberi keyakinan bahwa mereka adalah pusat pemerintahan dunia, maka dimanapun mereka berada harus melebihi tingkat hidup kaum pribumi. Berdasarkan keyakinan tersebut mereka bekerja keras, tekun, sabar serta hemat supaya tingkat kehidupan mereka lebih menonjol.

Masyarakat etnis Jawa cenderung melakukan sebuah usaha dengan lebih santai atau tidak terlalu “*ngaya*”, sehingga dalam berwirausaha etnis Cina melakukan sebuah usaha sesuai dengan kemampuan mereka saja tanpa harus berambisi terlalu besar untuk mengembangkan usaha yang didirikan. Mental orang Jawa dalam

berwirausaha cenderung cepat merasa puas, mengambil keuntungan jangka pendek, serta sikap terlalu pesimis dalam mengambil resiko. Mental yang ada dalam diri orang Jawa menyebabkan orang Jawa lebih meletakkan pentingnya hubungan dengan orang lain sehingga ini menyebabkan mereka lebih bergantung pada koneksi daripada rasa percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

Berdasarkan dua (2) penelitian yang telah dipaparkan diatas secara umum menyatakan bahwa etnis Cina ternyata lebih unggul dalam berdagang dibandingkan dengan etnis Jawa. Hal ini dikarenakan umumnya orang tua mereka selalu melibatkan anak-anaknya dalam berbisnis atau berdagang. Selain itu, pada dasarnya memang masyarakat Cina telah memiliki budaya dalam berbisnis secara turun temurun. Mereka juga tidak sungkan-sungkan mengambil resiko apapun untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya.

Masyarakat etnis Cina dikenal memiliki keuletan yang tinggi dalam usaha. Mereka juga memiliki usaha yang besar dan sangat mengusahakan prestasi serta memiliki aspirasi yang tinggi dibandingkan dengan orang Pribumi. Orang-orang keturunan Cina suka bekerja keras, penuh inisiatif dan materialistik sehingga hal ini cenderung membuat mereka bersikap optimis dalam berwirausaha.

Berbeda halnya dengan etnis Pribumi yang cenderung lebih apa adanya atau santai dalam usaha yang dilakukannya. Masyarakat etnis Pribumi memiliki konsep budi pekerti yang mengajarkan kepada masyarakat Pribumi tentang budi pekerti *alon-alon asal kelakon* yang bermakna bahwa dalam bekerja hendaknya pelan-pelan saja yang terpenting terlaksana. Artinya dalam berusaha mereka tidak perlu terlalu ambisi atau *ngaya*, tidak perlu terburu-buru dalam berusaha dan bekerja, dan pada akhirnya hal ini yang akan membawa masyarakat Pribumi untuk hidup nerima. Hal ini juga memunculkan perilaku yang negatif yaitu masyarakat Pribumi bekerja terlalu santai dan kurang berusaha untuk mencapai hal yang lebih baik demi berkembangnya usaha yang ia dirikan.

Masyarakat etnis Pribumi lebih menyukai untuk berhubungan baik dengan orang lain. Hal ini disebabkan pada dasarnya masyarakat etnis Jawa diberikan

pendidikan bukan untuk berdiri sendiri, namun berdiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Masyarakat etnis Pribumi tidak berusaha terlalu keras dalam mengembangkan usaha yang didirikan. Mereka lebih bersifat pasif dalam berdagang, artinya lebih pada merelakan, dan menerima apa yang memang pantas mereka terima. Hal ini menghasilkan perbedaan perilaku apabila disandingkan dengan masyarakat etnis Cina.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari dasar pemikiran yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember?
2. Apa perbedaan perilaku wirausaha yang terdapat pada saudagar etnis Cina dan Etnis Pribumi di Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui apa saja perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi Peneliti
Dapat mengetahui perbedaan perilaku wirausaha antara saudagar dari etnis Cina dan etnis Pribumi.
2. Bagi peneliti lain
Sebagai tambahan informasi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.
3. Bagi perguruan tinggi
Sebagai tambahan informasi dan wawasan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini merupakan anggapan-anggapan dasar peneliti tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Adapun asumsi dari penelitian ini adalah latar belakang para saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi dalam berdagang bermacam-macam. Alasan-alasan tersebut yang nantinya akan dibedakan melalui analisis data. Setelah diketahui perbedaan latar belakang berdagang yang dimiliki etnis Cina dan Pribumi maka akan dianalisis bagaimana perilaku wirausaha melalui latar belakang berdagang tersebut.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada kajian perilaku, wirausaha, dan etnis Cina beserta etnis Jawa. Pokok permasalahan yang diteliti adalah perbedaan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Jawa. Responden dari penelitian ini adalah para saudagar baik dari etnis Cina dan etnis Pribumi yang berada di Rambipuji Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka atau kajian teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini secara sistematis meliputi: (1) tinjauan penelitian terdahulu, (2) landasan teori, (3) kerangka berpikir dan (4) hipotesis.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Dwi Candra Lika Prasetyo (2014) dengan judul “Sikap dan Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Bisnis *Online* di Kecamatan Sumbersari Jember”. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan, perilaku kewirausahaan, dan pengusaha bisnis *online*. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sikap kewirausahaan para pengusaha bisnis *online* sejalan dengan perilaku yang ditunjukkan. Sikap dan perilaku tersebut dapat dijadikan modal bagi para pengusaha untuk dapat memulai, mengembangkan, dan mempertahankan usaha yang hendak dijalankan. Dengan demikian sikap kewirausahaan dapat dijadikan modal bagi setiap individu untuk mempertinggi martabat diri dan bangsa melalui kegiatan usaha yang produktif.

Penelitian kedua dilakukan oleh Adhitya Nur Muhlisin (2008) dengan judul “Pengaruh Perilaku Wirausaha dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha (Pada Pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung)”. Variabel dalam penelitian ini adalah perilaku wirausaha, kemampuan manajerial, dan kinerja usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku wirausaha dan kemampuan manajerial para pengrajin sentra rajut Bandung. Dan juga untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku wirausaha dan kemampuan manajerial para pengrajin sentra rajut terhadap kinerja usaha yang dijalankan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dwi Candra Lika Prasetyo (2014) dan Adhitya Nur Muhlisin (2008) memiliki persamaan dan juga perbedaan. Persamaan keduanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti

tentang perilaku wirausaha. Perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Dwi Candra Lika Prasetyo (2014) dengan judul “Sikap dan Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Bisnis *Online* di Kecamatan Sumbersari Jember” meneliti perilaku wirausaha pada pengusaha bisnis *online*. Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh Adhitya Nur Muhlisin (2008) dengan judul “Pengaruh Perilaku Wirausaha dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Usaha (Pada Pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung)” meneliti perilaku wirausaha pada pengrajin sentra rajut. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perilaku wirausaha pada etnis Cina dan etnis Pribumi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perilaku Wirausaha

Menurut Nurhayati (2000: 27) perilaku adalah tindakan seseorang yang didasarkan pada persepsi, konsep (berpikir), nilai-nilai yang diyakini serta lingkungan. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut sangat kompleks sehingga terkadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu.

Pendapat lain dari Chaplin (Nurhayati, 2000;28), tingkah laku atau perilaku sembarang respon yang dilakukan oleh suatu organism, secara khusus bagian dari satu kesatuan pola reaksi, satu perbuatan atau aktivitas, satu gerak atau kompleks gerak-gerak. Pengertian perilaku secara sempit adalah suatu reaksi yang dapat diamati secara umum atau obyektif. Sedangkan pengertian perilaku secara luas mencakup segala sesuatu yang dilakukan atau dialami seseorang. Definisi ini tidak memasukkan gejala yang disadari seperti berpikir, merasakan, berpendapat dan memperhitungkan sesuatu terkecuali apabila hal-hal tersebut memang sengaja dipelajari sebagai akibat dari perilaku tersebut.

Perilaku (*behavior*) adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok dalam atau terhadap sesuatu (situasi dan kondisi) lingkungan (alam, masyarakat, teknologi atau organisasi). Perilaku adalah suatu fungsi dari interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya. Hal ini berarti seorang individu dengan lingkungan keduanya secara langsung akan menentukan perilaku seorang yang bersangkutan. Oleh karena itu perilaku seorang individu dengan lainnya akan berbeda sesuai dengan lingkungannya masing-masing (spocjournal.com.htm/2014).

Perilaku wirausaha merupakan penerapan dari sikap yang dimiliki seorang wirausahawan dalam melakukan sesuatu yang berguna bagi usaha yang didirikannya. Perilaku wirausaha yang dimiliki seseorang terbentuk karena adanya interaksi antara ia dan lingkungannya. Artinya bahwa sebelum mendirikan sebuah usaha atau bisnis seorang wirausahawan mendapatkan suatu ide untuk menciptakan sebuah usaha yang cocok di lingkungannya. Perilaku yang muncul karena interaksi dari seorang wirausaha akan tercipta suatu strategi yang digunakan agar usaha yang diciptakan akan maju dan berkembang. Sikap optimis, semangat dan kerja keras yang dimiliki maka seorang wirausahawan harus menerapkan hal tersebut sebagai suatu perilaku demi berkembangnya usaha atau bisnis yang ia ciptakan.

Menurut Daryanto (2013: 3) menyatakan bahwa istilah kewirausahaan atau *entrepreneur* adalah lebih populer yang artinya orang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapa barang itu akan dijual. Kewirausahaan juga dipersamakan dengan *entrepreneurship* atau wirausaha diartikan berbeda-beda namun prinsipnya maksud dan ruang lingkupnya sama. Kewirausahaan berasal dari kata “wirausaha”. Wirausaha berasal dari kata **wira** yang artinya berani, utama, mulia. **Usaha** berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil.

Daryanto (2013: 5) juga berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dalam memperkenalkan barang dan jasa dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Bagi para ahli

ekonomi, wirausaha adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengorganisir faktor-faktor produksi, alam, tenaga, modal dan skill untuk tujuan produksi.

Menurut Geoffrey G. Meredith, wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mendapatkan keuntungan, serta mengambil tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan. Sementara itu Skinner berpendapat bahwa wirausaha adalah seseorang yang mengambil resiko yang diperlukan untuk mengorganisasikan dan mengelola suatu bisnis dan menerima imbalan balas jasa berupa profit finansial maupun non finansial (Anoraga, 2002: 137).

Menurut Daryanto (2013: 9) mengungkapkan bahwa para wirausaha yang sukses umumnya memiliki karakter sebagai berikut:

1. Berbudi luhur.
2. Berani menanggung resiko.
3. Berfikir positif dan bertanggung jawab.
4. Dapat mengendalikan emosi.
5. Merencanakan sesuatu sebelum bertindak.
6. Mencari jalan keluar dari permasalahan.
7. Belajar dari pengalaman.
8. Memiliki keterampilan mengelola usaha.
9. Dapat mengambil keputusan.
10. Menepati janji dan waktu.
11. Merasakan kebutuhan orang lain dan bekerjasama dengan orang lain.
12. Memberi semangat kepada orang lain.

Setiap tindakan manusia mempunyai tujuan baik itu disadari maupun tidak, salah satunya adalah kewirausahaan. Terkait dengan perilaku wirausaha maka dalam berwirausaha seseorang didorong untuk terus berpikir kreatif dan inovatif untuk menggapai kesuksesan dalam berwirausaha. Riyanti (2003: 25) menyimpulkan bahwa

wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menemukan cara produksi, menyusun operasi untuk mengadakan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai perilaku dan wirausaha maka dapat disimpulkan bahwa perilaku wirausaha merupakan reaksi maupun respon positif yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan suatu bentuk usaha baru (baik dalam bentuk barang maupun jasa) melalui cara-cara yang mandiri, kreatif, inovatif, kerja keras bahkan beresiko agar memperoleh keuntungan demi kemajuan usaha yang didirikan dan terpenuhi kebutuhan hidup.

2.2.1.1 Aspek-aspek Perilaku Wirausaha

Para pakar wirausaha berpendapat berbeda-beda mengenai berapa banyak aspek yang menjadi perilaku seorang wirausaha. Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh ahli mengenai aspek perilaku wirausaha, peneliti memilih tujuh aspek yang dapat mengukur perilaku wirausaha antara lain sebagai berikut:

1. Mau dan suka bekerja keras

Berusaha merupakan hal yang selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Tidak memberi dirinya kesempatan untuk berpangku tangan, mencurahkan perhatiannya pada pekerjaan yang dilakukannya, memiliki tenaga untuk terus-menerus bekerja, penuh semangat dan penuh energi (Riyanti, 2003:51).

2. Berani mengambil resiko

Para wirausahawan bukanlah orang-orang yang mengambil resiko dengan membabi buta, melainkan mengambil resiko yang diperhitungkan (Alma, 2004: 39). Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan (Riyanti, 2003: 51). Tidak khawatir akan menghadapi situasi yang serba tidak pasti dimana usahanya nanti

belum tentu membuahkan keberhasilan. Berani mengambil resiko kegagalan dan selalu antisipasi terhadap kemungkinan kegagalan.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

Seorang wirausaha akan melakukan kegiatannya dengan penuh optimisme dan jarang terlihat ragu-ragu. Tidak mudah pengaruhi oleh pendapat dan saran orang lain, akan tetapi pendapat dan saran tersebut tidak ditolak begitu saja namun dijadikan masukan sebagai pertimbangan kemudian dapat diputuskan. Para wirausahawan sangat yakin dan percaya terhadap kemampuan mereka untuk sukses (Alma, 2004: 39).

4. Bertanggung jawab

Para wirausahawan merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil usaha yang telah mereka mulai. Mereka lebih memilih untuk dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Benar-benar menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri (Riyanti, 2003: 53).

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

Seorang wirausaha mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan mampu membina pertemanan dan relasi baru, serta aktif bergaul dengan siapa saja (Riyanti, 2003: 53).

6. Berorientasi pada masa depan

Seorang wirausaha memiliki tujuan yang ingin dicapai dan berusaha untuk mewujudkannya. Seorang wirausaha fokus terhadap kerja, tidak begitumempersoalkan masalah pekerjaan dihari kemarin melainkan fokus pada apa yang harus dikerjakan besok (Riyanti, 2003: 53). Memiliki tujuan dan target terencana membuat wirausahawan memiliki motivasi untuk selalu maju dan berpikir kedepan (Alma, 2004: 39). Tidak terpaku pada masa lampu dan gagasan-gagasan lama, akan tetapi berpandangan kedepan dan mencari ide-ide baru (Riyanti, 2003: 53).

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Salah satu kesalahan konsep umum mengenai wirausahawan adalah anggapan bahwa tujuan mereka sepenuhnya didorong oleh keinginan menghasilkan uang. Akan tetapi justru sebaliknya, prestasi tampak sebagai motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung pencapaian tujuan (Zimmerer dan Scarborough, 2008: 7).

Berdasarkan uraian mengenai aspek perilaku wirausaha yang dikemukakan di atas, maka peneliti memutuskan menggunakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur perilaku wirausaha yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, berorientasi pada masa depan, menilai prestasi lebih tinggi dari uang. Ketujuh sifat yang menjadi aspek perilaku wirausaha inilah yang akan digunakan peneliti untuk mengukur perilaku wirausaha.

2.2.2 Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi

2.2.2.1 Saudagar

Saudagar terdiri dari dua suku kata yaitu sau yang berarti seribu dan dagar berarti akal. Jadi saudagar merupakan orang yang memiliki seribu akal. Saudagar adalah binatang ekonomi (*economic animals*). Aktivitasnya mengakumulasi modal dengan tujuan utama mencari keuntungan. Saudagar juga merupakan wiraswasta atau pedagang, tetapi bukan sembarang pedagang, tetapi pedagang yang kaya, yang dihormati oleh pedagang-pedagang lainnya (Anonim, 2008).

Dilihat dari sisi etimologi, saudagar berasal dari bahasa sansekerta, yang terdiri dari kata Sau berarti seribu dan dagar artinya akal. Saudagar mengandung makna orang yang memiliki seribu akal, dengan kata lain saudagar adalah mereka yang cermat membaca peluang usaha, cerdik mengelola peluang dan pandai membangun relasi atau jaringan bisnis.

2.2.2.2 *Pengertian Etnis*

Indonesia memiliki kebudayaan yang berbeda dalam setiap daerahnya. Setiap daerah, suku, kota maupun desa akan menampilkan corak kebudayaannya masing-masing. Dalam suatu budaya terdapat nilai-nilai yang menjadi inti dari budaya itu sendiri. Nilai yang dimiliki oleh suatu budaya ini berkaitan dengan apa yang diyakini seseorang mengenai hal yang baik dan buruk, tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan tidak dilakukan, serta tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Nilai-nilai budaya ini menjadi dasar bagi norma-norma masyarakat mengenai perilaku yang dapat ditampilkan dalam berbagai situasi dimasyarakat.

Istilah etnografi untuk suatu kebudayaan dengan corak khas juga dikenal dengan etnis. Koentjaraningrat (2000) menjelaskan etnis adalah suatu golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan budaya. Barth (dalam Simatupang, 2003) juga menjelaskan etnis adalah entitas yang dibangun atas dasar kesamaan para warganya, bagi mereka yang lebih penting bukan wujud kesamaan itu sendiri melainkan perihal penentuan dan pemeliharaan batas-batas etnis yang diyakini bersifat selektif dan merupakan jawaban atas kondisi sosial historis tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian etnis, dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan kumpulan manusia yang memiliki berbagai kesamaan, baik kesamaan secara fisik ataupun non fisik yang membuatnya berbeda satu sama lain.

2.2.2.3 *Etnis Cina*

Etnis Cina di Indonesia termasuk salah satu kelompok etnis yang keberadaannya selalu menyita perhatian. Salah satu persoalan yang menonjol yaitu seputar konflik dan relasinya dengan kalangan etnis pribumi. Kerusakan dan gejolak sosial anti Cina ditempatkan sebagai fenomena 'Masalah Cina' yang memerlukan penanganan khusus.

Pemukiman-pemukiman kecil orang Cina sudah berada di Indonesia jauh sebelum kedatangan bangsa Eropa. Pada tahun 1860 jumlah orang Cina yang bermukim di Indonesia diperkirakan sekitar 222.000 orang dimana dua pertiga dari jumlah tersebut berada di Pulau Jawa. Masyarakat Cina di Indonesia merupakan etnis minoritas yang heterogen. Dari sudut kebudayaan, etnis Cina terbagi atas peranakan dan totok. Peranakan adalah orang Cina yang sudah menetap lama di Indonesia dan umumnya sudah membaaur dengan masyarakat Indonesia. Mereka berbahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari dan bertingkah laku seperti masyarakat Indonesia lainnya. Cina totok adalah pendatang baru yang umumnya baru satu dua generasi yang berbaaur dengan Indonesia dan sebagian besar masih berbahasa Cina (Susetyo, 2010:110).

Sebagai pendatang atau perantauan di Indonesia kemudian menetap, orang-orang keturunan Cina memang tidak sampai terpengaruh oleh kebudayaan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan mereka merupakan kelompok minoritas. Sebagai suatu kelompok minoritas, orang-orang keturunan Cina masih berpegang teguh dan mempertahankan budaya leluhurnya. Latar belakang kebudayaan dan tempaan jiwa yang diterima dari para leluhurnya menjadikan suatu kepribadian yang bercirikan bahwa orang Cina itu memiliki keterampilan teknis, keuletan dalam menghadapi kesulitan hidup dan kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepribadian ini sudah menjadi bagian kebudayaan yang diajarkan oleh bapak kepada anak, kepada cucu dan begitu seterusnya (Susetyo, 2010:166-167).

Berdagang menurut orang Cina pada dasarnya merupakan keberanian berspekulasi, suatu kelihaihan, suatu pemikiran bahwa yang paling lihai dialah yang berjaya. Menurut Ann Wan Seng (2007) pada sejarah dagang orang Cina, usaha perdagangan orang Cina senantiasa berkembang. Etnis Cina cepat dan mampu meraih peluang dagang yang baru serta selalu berusaha dan memulai usahanya dari bawah. Tempat tinggal orang-orang keturunan Cina ini pada umumnya juga terpisah dari orang-orang pribumi. Mereka berkelompok menempati daerah dan melakukan aktivitasnya pada suatu tempat yang merupakan pusat-pusat perdagangan.

Masyarakat etnis Cina berusaha supaya dalam setiap keadaan dan dimanapun berada, harus melebihi tingkat kehidupan kaum pribumi dimana mereka berdomisili. Oleh karena itu walaupun pada waktu pertama kali datang ke Indonesia tidak memiliki apa-apa, akan tetapi dengan kerja keras, tekun, sabar dan hemat dalam pengeluaran ada akhirnya mereka dalam tingkat kehidupan ekonomi, masyarakat Cina lebih unggul daripada penduduk pribumi yang ada di lingkungan sekitarnya. Sifat baik orang Cina yang digambarkan diatas ampak bahwa setiap usaha dilakukan dengan kerjasama keluarga, saling tolong menolong, hemat dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan tekun dan teliti.

Masyarakat etnis Cina di Indonesia dikenal sebagai pedagang atau wirausaha yang berhasil. Orang-orang keturunan Cina suka bekerja keras, penuh inisiatif, memiliki ambisi yang besar yang harus mereka raih dan rasa optimis yang tinggi. Selain itu orang-orang keturunan Cina memiliki dan mengembangkan teknik dagang yang khas. Mereka mengembangkan usaha keluarga sehingga hanya anak dan keturunan merekalah yang dapat menikmati keberhasilan dan orang lain tidak dapat ikut campur di dalamnya.

Hal yang dapat disimpulkan bahwa kepribadian masyarakat etnis Cina di Indonesia banyak dipengaruhi oleh latarbelakang kebudayaan yang diwarisi oleh keturunannya dan juga dari pengalaman-pengalaman pada waktu dahulu ketika mereka datang ke Indonesia sampai sekarang. Sehingga dari pengaruh tersebut terbentuk suatu kepribadian yang ulet dalam menghadapi kesulitan hidup, kesungguhan, keterampilan teknis, suka bekerja keras, tekun, saling tolong menolong, hemat, tekun dan teliti.

2.2.2.4 *Etnis Pribumi*

Etnis Pribumi adalah kelompok etnis yang mempunyai daerah mereka sendiri (Suryadinata, 2003). Golongan Pribumi adalah golongan masyarakat yang berasal dari seluruh suku atau campuran dari suku-suku asli di wilayah kedaulatan Republik Indonesia. Hal senada diberikan oleh Issamudin (2002), yang menyatakan

etnis Pribumi adalah warga negara Indonesia yang tidak berkulit putih, dan bukan merupakan golongan Timur asing atau golongan Eropa.

Etnis Pribumi adalah penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Etnis pribumi didefinisikan sebagai penduduk Indonesia yang berasal dari suku-suku asli (mayoritas) di Indonesia. Sehingga, penduduk Indonesia keturunan Tionghoa, India, ekspatriat asing (umumnya kulit putih), maupun campuran sering dikelompokkan sebagai non-pribumi meski telah beberapa generasi dilahirkan di Indonesia.

Pribumi atau penduduk asli adalah setiap orang yang lahir di suatu tempat, wilayah atau negara, dan menetap di sana dengan status orisinal atau asli atau tulen (*indigenious*) sebagai kelompok etnis yang diakui sebagai suku bangsa bukan pendatang dari negeri lainnya. Pribumi bersifat *autochton* (melekat pada suatu tempat). Secara lebih khusus, istilah pribumi ditujukan kepada setiap orang yang terlahir dengan orang tua yang juga terlahir di suatu tempat tersebut. Istilah Pribumii sendiri muncul di era kolonial Hindia Belanda setelah diterjemahkan dari *Inlander* (bahasa Belanda untuk Pribumi), istilah ini pertama kali dicetuskan dalam undang-undang kolonial Belanda tahun 1854 oleh pemerintahan kolonial Belanda untuk menyamakan beragam kelompok penduduk asli di Nusantara kala itu, terutama untuk tujuan diskriminasi sosial (*id.wikipedia.org*).

Mata pencaharian orang etnis Pribumi tidak berbeda jauh dengan kelompok etnis lainnya. Masyarakat Pribumi selain sumber penghidupannya berasal dari pekerjaan sebagai pegawai, dalam bidang pertukangan, dan berdagang, bertani juga menjadi salah satu mata pencaharian hidup dari sebagaian besar masyarakat Pribumi di desa-desa. Etnis Pribumi memiliki keyakinan hidup yang cenderung bersifat pasif. Koentjaraningrat (dalam Susetyo) menjelaskan bahwa orang Pribumi mengajarkan kemauan dan kemampuan untuk melepaskan diri dari dunia kebendaan yaitu memiliki sifat rela untuk melepaskan segala hak milik, pikiran, atau perasaan untuk memiliki.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etnis Pribumi merupakan penghuni asli, orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Etnis pribumi didefinisikan sebagai penduduk Indonesia yang berasal dari suku-suku asli (mayoritas) di Indonesia. Masyarakat Pribumi memiliki keyakinan hidup untuk melepaskan diri dari dunia kebendaan yaitu memiliki sifat rela untuk melepaskan segala hak milik, pikiran, atau perasaan untuk memiliki.

2.2.3 Filosofi Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Filosofi hidup dapat diartikan sebagai pandangan hidup yang dimiliki setiap orang. Filosofi hidup hampir berkaitan dengan prinsip hidup. Semua orang yang bertahan hidup memiliki pegangan hidup, tujuan hidup, prinsip hidup maupun filosofi hidup. Tentunya hal ini cukup berbeda diantara satu dengan lainnya dalam menyikapinya, karena setiap orang itu tidak sama. Setiap orang itu unik dan setiap orang merupakan makhluk individualisme yang membedakan satu dengan lainnya (Salwingsah, 2013). Filosofi hidup yang dimiliki setiap orang ini juga dimiliki oleh etnis Cina dan etnis Pribumi dalam menjalani kehidupannya.

2.2.3.1 Filosofi Hidup Etnis Cina

Etnis Cina memiliki tiga filosofi yang dipercaya menjadi pegangan untuk menjalankan kehidupan. Filosofi Cina merupakan filosofi yang ditulis dalam tradisi pemikiran Cina. Tiga filosofi hidup yang dipercaya oleh etnis Cina menurut Rapar (2000: 14). adalah sebagai berikut:

1. Konfusianisme

Konfusianisme merupakan ajaran filsafat yang diajarkan oleh Konfusius (*Kong Fu Tse*) yang dilahirkan pada tahun 551 SM dan dia hidup sampai tahun 479 SM. Konsep pokok ajaran konfusius mencakup *rén* (perikemanusiaan), *zhèngmíng* (pengoreksian nama, misalnya seorang penguasa yang berkuasa dengan tidak adil akan lengser dari kursi kekuasaannya), *zhōng* (kesetiaan), *xiào* (berbakti pada orang tua), dan *lǐ* (ritual). Filosofi ini mengajarkan bahwa setiap orang harus melihat dengan jelas tempatnya dalam dunia hierarki, dari raja

sampai orang biasa, dan memenuhi tanggung jawab kepada mereka yang ada di atas dan di bawah mereka, melaksanakan kepatuhan, kesalehan, hormat kepada orang tua, dan penuh kebaikan.

2. Taoisme

Menurut Rapar (2000: 14) Taoisme diajarkan oleh Lao Tse ("guru tua") yang hidup sekitar 550 SM. Taoisme adalah sebuah filosofi dan kemudian berkembang menjadi agama yang secara harfiah berarti "jalan" atau "cara". Bagaimanapun dalam Taoisme lebih sering mengarah pada suatu istilah metafisis yang digambarkan sebagai kekuatan yang meliputi seluruh alam semesta tetapi tidak bisa digambarkan atau dirasakan.

Filosofi Taoisme diajarkan untuk selalu ramah, sopan santun, harus cerdas, jujur, dan adil. Kelima ajaran tersebut disebut "lima budi baik", yang selanjutnya harus diterapkan dalam setiap perhubungan (*Li*) antara orang tua-anak, suami-istri, raja-rakyat, saudara tua-muda, dan antar sesama teman. Apabila diterapkan dengan baik, niscaya akan membentuk kehidupan masyarakat yang ideal, maksudnya kehidupan yang saling berdekatan pada tiap komunitas tanpa mengganggu ketrentaman tiap komune dan terhindar dari kesedihan dan kesengsaraan.

3. Legalisme

Legalisme merupakan ajaran filsafat yang terkait dengan aspek politik dalam masyarakat Cina. Legalisme dikemukakan oleh seorang cendekiawan muda bernama Shang Yang, yang lahir di negara Wei sekitar tahun 400 SM. Dalam pandangan legalisme, tujuan dari mengusahakan seni perdamaian hanya akan mempunyai arti jika dilakukan secara efektif dalam perang dan damai. Dalam mewujudkan perdamaian, pemerintah yang bijaksana mempersiapkan perang dia harus menjamin kemenangan; dalam kemenangan, dia memelihara perdamaian dan mempersiapkan perang lagi. Intinya, ajaran ini menekankan pada stabilitas, di mana stabilitas adalah segala-galanya, dan stabilitas hanya bisa dijamin di bawah kepemimpinan yang kuat (John Man, 2010: 38).

Filosofi hidup Konfusianisme, Taoisme dan Legalisme ini menjadi tujuan dalam menjalani kehidupannya. Berdasarkan ketiga filosofi hidup yang dimiliki oleh etnis Cina di atas, dapat dijabarkan lebih jelas bahwa dalam menjalani kehidupannya etnis Cina memiliki pandangan hidup sebagai berikut:

1. Masyarakat etnis Cina harus menjadi seorang yang berbudi mulia dengan berpegang teguh pada prinsip moralitas dan tidak sedikitpun meninggalkan perbuatan baik bahkan tidak akan berbuat sekedar untuk sesuap nasi.
2. Hidup itu harus memiliki pengetahuan. Dalam proses berpengetahuan memang memerlukan kedisiplinan yang tinggi. Bukan sekedar pengetahuan untuk mengetahui suatu hal, melainkan untuk kegunaan yang bermanfaat bagi kehidupan, pergaulan yang bermartabat.
3. Setiap orang harus dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang ada. Memiliki rasa kepekaan atau kepedulian kepada mereka yang ada di atas ataupun di bawah mereka, melaksanakan kepatuhan, kesalehan, hormat kepada orang tua, dan penuh kebaikan.
4. Manusia harus hidup dengan jalan *Tao* agar dapat mempertahankan dan memelihara yaitu selalu bersikap ramah, sopan santun, harus cerdas, jujur, dan adil kepada orang lain.
5. Manusia juga diwajibkan untuk memelihara hubungan baik dengan segala sesuatu yang berada di dunia, baik dengan orang lain maupun dengan semua makhluk lainnya.
6. Hidup yang benar itu akan dicapai dengan selalu menekankan pada pemeliharaan sopan santun.
7. Menjaga hubungan baik pada keluarga atau saudara dan menjaga harmonisasi kehidupan sosial yang kuat.

Filosofi hidup Konfusianisme, Taoisme, dan Legalisme yang dimiliki etnis Cina benar-benar dipercaya mereka untuk menjalankan kehidupan, sehingga tidak ada satupun filosofi tersebut yang mereka tinggalkan. Ketiga filosofi ini mengandung

arti bahwa dalam menjalani kehidupan, etnis Cina harus memiliki keharmonisan, toleransi, dan rasa tanggung jawab.

2.2.3.2 *Filosofi Hidup Etnis Pribumi*

Etnis Pribumi yang merupakan etnis mayoritas yang berada di Indonesia juga memiliki filosofi hidup. Menurut Endraswara (2010) filosofi hidup etnis Pribumi yang mayoritas adalah etnis Jawa adalah sebagai berikut:

1. Hidup itu hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik, tapi sekecil apapun manfaat yang dapat kita berikan, jangan sampai kita menjadi orang yang meresahkan masyarakat.
2. Manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan serta memberantas sifat serakah dan tamak.
3. Segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut hati dan sabar.
4. Berjuang tanpa perlu membawa masa, menang tanpa merendahkan atau mempermalukan, berwibawa tanpa mengandalkan kekuasaan, kekuatan, kekayaan atau keturunan serta mendapatkan kekayaan tanpa didasari kebendaan.
5. Jangan mudah sakit hati jika mengalami sebuah musibah dan jangan sedih jika kehilangan sesuatu.
6. Jangan mudah terheran-heran, jangan mudah menyesal, jangan mudah terkejut, dan jangan mudah manja dengan keadaan.
7. Janganlah terobsesi atau terambisi oleh keinginan untuk memperoleh kedudukan, kebendaan dan kepuasan duniawi.
8. Jangan merasa paling pandai agar tidak salah arah, jangan suka berbuat curang agar tidak celaka.
9. Jangan tergiur oleh hal-hal yang tampak mewah, cantik, dan indah.
10. Menjaga perilaku atau tatakrama, jangan sombong dengan kekuatan, kedudukan, ataupun latarbelakang kehidupan.

Berdasarkan sepuluh filosofi yang dimiliki oleh etnis Pribumi, pada dasarnya filosofi tersebut menekankan bahwa hidup memang membutuhkan perjuangan namun hidup harus sederhana dan tidak terlalu terobsesi untuk mendapatkan kedudukan. Sehingga pandangan hidup ini membuat masyarakat etnis Pribumi menjadi orang yang rendah hati dalam bersikap.

Filosofi hidup etnis Cina dan etnis Pribumi apabila dibandingkan maka akan nampak bahwa etnis Cina dan etnis Pribumi harus menanamkan sifat kemanusiaan dalam dirinya. Artinya bahwa mereka harus menjaga keharmonisan dan kepedulian terhadap sesama sehingga menekankan untuk berhubungan baik dengan orang lain. Perbedaan dari filosofi kedua etnis ini adalah jika etnis Cina dengan menjaga keharmonisan dengan orang lain namun mereka harus tetap bertanggung jawab dalam menjalani hidup. Artinya adalah harus memiliki tekad yang kuat dalam mencapai tujuan hidup dengan tetap bersikap ramah dan santun terhadap orang lain. Sedangkan etnis Pribumi menekankan bahwa hidup harus bermanfaat bagi orang lain dan tidak terlalu mengejar atau berambisi mendapatkan kedudukan atau jabatan yang bersifat duniawi, sehingga masyarakat Pribumi cenderung menjadi seseorang yang rendah hati.

2.2.4 Prinsip-prinsip Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Prinsip hidup merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak (*wikipedia.com*). Etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki prinsip hidup yang diyakini akan membuat hidupnya sejahtera, akan tetapi prinsip hidup yang dimiliki masing-masing etnis tidak sama. Berikut ini beberapa prinsip-prinsip hidup yang dimiliki etnis Cina dan etnis Pribumi.

2.2.4.1 Prinsip-prinsip Hidup Etnis Cina

Emsan (2014: 245) menjelaskan bahwa terdapat beberapa prinsip hidup yang dimiliki oleh etnis Cina. Prinsip-prinsip hidup etnis Cina tersebut diantaranya adalah:

1. Hemat

Orang-orang Cina terkenal sederhana, kekayaan yang diperoleh tidak semua dikonsumsi habis. Namun, mereka menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatannya. Kesederhanaan dan keprihatinan etnis Cina bukan karena mereka tidak mempunyai uang, akan tetapi mereka memang menggunakan uang dengan begitu sangat disiplin dan perhitungan. Dalam mengelola keuangan, orang Cina lebih berhati-hati dan terkesan pelit karena mereka sangat malu jika harus hutang kepada orang lain. Oleh sebab itu mereka selalu berusaha menabung untuk cadangan dan karena berhemat inilah mereka tidak menjadi orang yang konsumtif.

2. Kerja Keras dan Cerdas

Orang Cina adalah pekerja keras dan cerdas. Mereka telah digembleng kesusahan dalam kehidupannya, maka sifat alami untuk berusaha sekuat tenaga dan memeras usaha agar survive. Dalam etnis Cina, kau pekerja keras mengaku tidak memiliki pilihan lain kecuali lembur dalam pekerjaan dan menganggap hal tersebut memang sudah menjadi tugasnya. Etnis Cina beranggapan bekerja keras seolah-olah menjadi jalan satu-satunya. Hal ini tentu tidak perlu dipersoalkan apabila kita memiliki pekerjaan yang disenangi dan pekerjaan yang memberikan hasil-hasil terbaik.

3. Putar Uang yang Ada

Kita harus bekerja keras agar mendapatkan uang, kita harus hemat agar bisa mempunyai uang yang banyak dan kita harus memutar uang agar kita bisa menjadi kaya. begitulah salah satu prinsip orang Cina agar bisa kaya. Seorang yang sudah terbiasa bekerja keras dan disiplin menabung akan dengan mudah mendapatkan uang cadangan yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk berbagai keperluan termasuk untuk modal bisnis. Masyarakat etnis Cina lebih tertarik untuk memutar uang yang mereka miliki agar nilainya tidak berkurang bahkan bertambah terus. Mereka memutar uang tersebut dengan dua tujuan praktis, yaitu mengembangkan dana cadangan dan menyesuaikan diri dengan inflasi.

4. Fleksibel

Orang Cina adalah bangsa yang fleksibel, mudah berubah dan menyesuaikan diri dengan keadaan apapun. Mereka akan dapat hidup dan mencari makan dimanapun mereka berada. Salah satu sebab mereka lebih lincah, fleksibel, ramah dan menjaga nama karena mereka berpikir jauh ke depan. Masyarakat etnis Cina selalu menginginkan perubahan secara total, maka terjadi hijrah bukan hanya secara fisik melainkan juga mental dan jiwa. Keinginan untuk berubah adalah kunci orang Cina.

5. Tahan Banting

Prinsip orang Cina yaitu agresif, jangan melepas peluang, berani mengambil resiko, tahan banting, tidak menyerah pada nasib dan semangat juang. Etnis Cina beranggapan jangan melepas peluang, sekali terlepas peluang tersebut sulit dikerjar karena peluang hanya datang dalam sekali. Hidup harus cepat bertindak, lebih lama menunggu lebih banyak yang terbuang. Membiarkannya berarti membuang keuntungan serta menolak kekayaan.

6. Berani Mengambil Resiko

Berani mengambil resiko termasuk resiko gagal ataupun rugi dalam pekerjaan. Setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan sambil lalu. Orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha. Etnis Cina adalah salah satu bangsa yang tahan banting, sudah terbiasa menderita namun semakin menderita maka mereka akan semakin nekat dan berani.

7. Kalender dan Jam

Apabila diperhatikan, pada dinding rumah ataupun toko yang masyarakat etnis Cina miliki pasti banyak ditemukan kalender. Selain sebagai hiasan dinding kalender tersebut berfungsi sebagai petunjuk tanggal dan hari yang menyimbolkan orang Cina sangat menghargai hari-hari yang sudah dan akan berlalu. Bagi mereka setiap hari haruslah bermakna dan menghasilkan, karena itu jangan membuang waktu sia-sia dengan hal yang tidak berguna. Keberhasilan dan kehebatan orang

Cina terletak pada disiplin kerja mereka yang tinggi. Disiplin itulah yang membentuk sikap dan semangat kerja keras pada orang Cina.

2.2.4.2 *Prinsip-prinsip Hidup Etnis Pribumi*

Menurut Pulandari (2011: 20) masyarakat etnis Pribumi memiliki 6 (enam) prinsip dalam menjalani hidup. Prinsip-prinsip hidup etnis Pribumi tersebut diantaranya adalah:

1. Terima Nasib

Satu dasar pemikiran yang dipercaya oleh masyarakat Pribumi bahwa bersamaan dengan kelahiran, faktor nasib seseorang sudah ditentukan. Biasanya faktor nasib dalam kehidupan akan muncul dipermukaan apabila sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi pada seseorang. Sikap nerima yang dimiliki karena menyadari adanya faktor nasib tidak akan membuat masyarakat Pribumi memberontak, tetapi pada akhirnya akan mengembalikan semuanya pada adanya faktor nasib. Walaupun sangatlah mungkin bahwa sebelum seseorang mengambil keputusan tersebut dia sebelumnya telah beberapa kali berusaha untuk memperbaikinya atau memperjuangkannya, tetapi gagal karena faktor-faktor yang ada di luar jangkauannya.

2. *Hirarki* (Kedudukan atau Pangkat)

Seseorang yang dapat menerima adanya faktor nasib akan mudah menerima adanya faktor *hirarki* dalam kehidupannya. Masyarakat Pribumi percaya bahwa suatu ketidaksamaan adalah hal yang biasa. Suatu pekerjaan yang fungsinya mengerjakan sesuatu untuk orang lain dalam hal ini bukanlah dianggap sebagai hal yang merendahkan diri. Pekerjaan semacam supir, koki, *baby sitter*, bukanlah pekerjaan yang hina tetapi pekerjaan yang harus disyukuri karena mungkin memang sudah menjadi bagian dari hidupnya dan sudah menjadi nasibnya. Orang Pribumi sejak kecil telah diajarkan untuk tidak selalu melihat ke atas, tetapi sering-sering melihat ke bawah agar dapat menimbulkan rasa bersyukur atas apa yang dimilikinya,

3. Saling Hormat Menghormati

Masyarakat Pribumi menilai bahwa kehormatan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-harinya. Bila kehormatan seseorang dilanggar maka dia akan menjadi malu. Hal yang biasanya dilakukan masyarakat Pribumi agar orang lain tidak tersinggung atau menjadi malu misalnya dengan menunjukkan rasa hormat sebagaimana mestinya, tidak berbicara dengan kedua tangan bertolak pinggang dan menyapa orang yang lebih tua dengan bentuk sapaan sebagaimana mestinya.

4. Halus

Suatu sikap yang halus sebenarnya juga berhubungan erat dengan olah batin dan latar belakang sosial ekonomi serta pendidikan seseorang. Melalui olah batin akan mudah dicapai suatu sikap hidup yang lembut misalkan lembut berbicara, tidak terlalu mengumbar kata, menghindari rasa cepat marah, sopan santun pada sesamanya serta tidak kasar dalam berkata dan bertindak. Masyarakat Pribumi menilai bahwa tidak banyak bicara bukanlah hal yang aneh, tetapi justru memperlihatkan kebijaksanaan seseorang. Misalnya, seseorang tidak perlu menggunakan kata-kata kasar, atau mencaci buta dan membentak-bentak orang lain untuk menyatakan ketidaksetujuannya.

5. Anti Individualisme

Masyarakat Pribumi beranggapan bahwa setiap orang merasa dirinya menjadi anggota dari suatu kelompok tertentu. Sangat mustahil jika seseorang tidak membutuhkan kehadiran orang lain. Kelompok yang terpenting dalam hal ini adalah keluarga. Siapapun yang kehilangan rasa hormatnya karena kesalahan sendiri atau karena kesalahan orang lain, akan mempermalukan seluruh anggota keluarga yang bersangkutan. Prinsip anti individualisme yang dimiliki oleh masyarakat Pribumi begitu tinggi. Meskipun mereka memiliki privasi akan tetapi akan sangat sukar untuk menemukan apa yang disebut dengan kebutuhan privasi. Hal ini dikarenakan etnis Pribumi beranggapan dimanapun berada pasti membutuhkan orang lain.

6. Hidup Harmonis

Prinsip hidup orang Pribumi jelas memilih hidup harmonis. Dengan prinsip ini mereka berusaha untuk menghindari setiap perselisihan ataupun prasangka buruk yang timbul. Berbagai cara dilakukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya perselisihan. Masyarakat Pribumi percaya bahwa dengan memiliki hubungan yang harmonis antar sesama, maka kehidupan yang nyaman akan dirasakan.

2.2.5 Nilai-nilai Hidup Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Nilai-nilai hidup merupakan hasil kebudayaan dan salah satu unsur kebudayaan adalah nilai-nilai hidup. Kedua-duanya tidak dapat dipisahkan karena mempunyai hubungan erat. Kebudayaan dimengerti sebagai hasil cipta manusia untuk memperbaiki, mempermudah, dan meningkatkan kualitas diri, maka nilai-nilai hidup merupakan hasil kebudayaan. Kebudayaan yang dimengerti sebagai keseluruhan kemampuan (pikiran, kata, tindakan atau perbuatan) manusia, maka nilai-nilai hidup merupakan unsur-unsur kebudayaan yang digunakan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan sesuai kondisi yang ada.

2.2.5.1 Nilai-nilai Hidup Etnis Cina

Ahh Wan Seng (2007: 87) berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masyarakat etnis Cina. Nilai-nilai hidup etnis Cina tersebut diantaranya adalah:

1. Tidak Putus Asa

Hidup etnis Cina menyiratkan bahwa nasib bisa dirubah oleh orang itu sendiri, melalui usaha dan jerih payah tanpa putus asa orang akan mampu mencapai kesuksesan. Tidak ada di dunia ini sesuatu di dapat dengan gratis, melainkan harus bekerja keras dan mempunyai kemauan yang tinggi. Sadar atau tidak orang Cina secara tidak langsung mendapatkan nilai-nilai ini dari orang tua kita sejak masih kecil, nilai-nilai tersebut menumbuh dan membudaya dalam masyarakat Cina. Sikap tidak putus asa banyak dimiliki oleh kalangan etnis Cina

karena mereka telah digembleng dari kehidupan yang keras sejak masih kecil, hal inilah yang membedakan dengan orang-orang Barat yang lebih pasrah dengan tantangan.

2. Maju dan Modern

Anggapan bahwa orang Cina adalah Pragmatis (menentang perubahan) merupakan anggapan yang sempit dan salah. Justru nilai hidup yang dimiliki oleh masyarakat Cina dalam konsepnya mendorong manusia untuk menyesuaikan dengan keadaan saat ini. Konsep perubahan oleh kalangan Cina didasari pada tindakan dimana setelah malam hari menjelang tidur selalu mengoreksi diri. Koreksi diri diartikan sebagai memahami kelemahan dan kekurangan untuk diperbaiki dihari esok. Perbaikan diri ini juga dapat dimaknai setiap tahunnya dengan perayaan tahun baru Imlek yang mengartikan selalu hidup dalam suasana baru dalam segala aspek kehidupan.

3. Konsep *Jien*, *Gie*, *Lee*, *Ti* dan *sin* (Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kejujuran)

a. *Jien* (Cinta Kasih)

Cina menggunakan cinta kasih sebagai nama kolektif dari semua kebaikan/kebajikan. Cinta kasih sebagai kebaikan/kebajikan bersifat timbal balik. Orang Cina memahami bahwa hal-hal yang tidak baik untuk dirinya, tidaklah diberikan kepada orang lain. Jika dirinya ingin maju maka dia akan berusaha juga agar orang lain maju. Jika menginginkan kesuksesan dan keberhasilan, maka harus berusaha agar orang lain sukses, dan berhasil. Inilah yang menjadikan orang Cina menganggap pesaing bukan lawan melainkan teman dalam memacu kemajuan.

b. *Gie* (Kebenaran)

Seorang yang memiliki rasa sosial biasanya berperilaku bijaksana dan berterus terang. Ia akan mengatakan dengan sederhana pendapatnya mengenai hal-hal yang menyangkut kebaikan umum dan ia akan berkelakuan sesuai pendapatnya. Nabi Khong Cu bersabda “Seorang yang muda hendaknya bersikap rendah hati.

Hati-hati sehingga dapat di percaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang bercinta kasih. Bila orang telah melakukan hal itu dan masih punya tenaga., gunakan untuk mempelajari kitab-kitab” (Lun Gie I:6).

c. *Lee* (Kesusilaan)

Lee (kesusilaan) menurut etnis Cina menyangkut banyak hal seperti tradisi, institusi, hukum, yang tertulis maupun yang tidak tertulis, adat dan konvensi. *Lee* (kesusilaan) merupakan standar untuk mengukur perilaku. Kebebasan dan tanggung jawab, merupakan perilaku berbeda yang merupakan bagian dari unsur kesusilaan.

d. *Ti* dan *Sin* (Kejujuran)

Konsep *Sin* (Kejujuran) merupakan konsep dasar yang digunakan oleh kalangan etnis Cina dalam menjalankan kehidupan. Bisnis yang di landasi dengan kepercayaan akhirnya menjadikan orang-orang Cina sukses dalam dunia bisnis. Orang Cina meletakkan dasar kejujuran pada urutan pertama setelah kemampuan. Bagi orang Cina kepandaian dan keahlian tidak ada artinya apabila seseorang tidak memiliki kejujuran.

2.2.5.2 *Nilai-nilai Hidup Etnis Pribumi*

Endraswara (2010) berpendapat bahwa terdapat 3 (tiga) nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masyarakat etnis Pribumi. Nilai hidup etnis Pribumi tersebut diantaranya adalah:

1. Tidak Memaksa Diri

Konsep hidup tidak memaksakan diri mengisyaratkan bahwa orang Pribumi hidup tidak terlalu berambisi. Jalani saja segala sesuatu yang harus di jalani. Tidak perlu terlalu berambisi untuk melakukan sesuatu yang nyata-nyata tidak dapat di lakukan karena hidup sudah mengalir sesuai dengan jalannya. Boleh saja mempercepat laju aliran tersebut, tetapi laju tersebut jangan terlalu drastis. Jika

memaksakan diri untuk melakukan sesuatu, maka kemungkinan besar akan mengalami sesuatu yang kurang baik.

2. Gotong Royong

Sifat Gotong royong atau saling membantu sesama orang di lingkungan hidupnya apalagi sifat tersebut lebih terlihat pada masyarakat Pribumi yang berada di pelosok-pelosok desa. Pola kehidupan orang Pribumi memang telah tertata sejak nenek moyang. Berbagai nilai luhur kehidupan adalah warisan nenek moyang yang adi luhung. Pola hidup kerjasama ini dapat kita temukan pada kerja gotong royong yang banyak diterapkan dalam masyarakat Pribumi. Orang Pribumi sangat memegang teguh pepatah yang mengatakan ringan sama dijinjing, berat sama dipikul. Ini merupakan konsep dasar nilai hidup bersama yang penuh kesadaran dan tanggungjawab.

3. Menghormati Orang yang Lebih Tua

Hal yang tidak dapat diabaikan adalah sikap hidup orang Pribumi yang menjunjung tinggi nilai-nilai positif dalam kehidupan. Dalam interaksi antar pribadi dimasyarakat, mereka selalu saling menjaga perkataan dan perbuatan untuk tidak menyakiti hati orang lain terutama orang yang lebih tua. Mereka begitu menghargai persahabatan sehingga eksistensi orang lain sangat dijunjung sebagai sesuatu yang sangat penting. Mereka tidak ingin orang lain atau dirinya mengalami sakit hati ataupun tersinggung oleh perkataan dan perbuatan yang dilakukan sebab bagi orang Pribumi harga diri seseorang dilihat dari lidahnya (bicaranya).

2.2.6 Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha

Latar belakang seorang saudagar untuk berwirausaha yang berupa filosofi hidup, prinsip hidup dan juga nilai-nilai hidup yang dimiliki etnis Cina dan etnis Pribumi mendasari perilaku wirausahanya. Seperti yang telah dipaparkan pada teori sebelumnya bahwa filosofi, prinsip dan nilai hidup masing-masing etnis begitu dijunjung tinggi, namun nampak bahwa terdapat perbedaan antar keduanya.

Filosofi, prinsip dan nilai hidup yang dimiliki etnis Cina menunjukkan bahwa mereka pekerja keras dan apa yang menjadi tujuannya harus dapat diraih. Sementara yang terlihat pada etnis Pribumi adalah mereka lebih menerapkan hidup sebagai makhluk sosial. Artinya etnis Pribumi lebih memilih untuk memiliki hubungan yang baik dengan sesama agar hidupnya nyaman. Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang dimiliki etnis Cina dan etnis Pribumi mendasari perilaku wirausaha mereka dalam menjalankan usaha yang didirikannya.

2.2.6.1 Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha Etnis Cina

Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup memiliki peranan terhadap perilaku wirausaha para saudagar etnis Cina. Filosofi, prinsip dan nilai hidup akan menjadi latar belakang perilaku wirausaha yang dimiliki oleh etnis Cina. Artinya, perilaku wirausaha yang dimiliki oleh saudagar etnis Cina didasari oleh filosofi, prinsip dan nilai hidup mereka. Berikut ini perilaku wirausaha etnis Cina yang dilatar belakangi oleh filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidupnya.

1. Mau dan suka bekerja keras.

Perilaku mau dan suka bekerja keras mencerminkan sikap tidak mudah menyerah. Perilaku mau dan suka bekerja keras yang dimiliki etnis Cina dilatar belakangi oleh filosofi hidup mereka yaitu Konfusianisme yang mengajarkan untuk memiliki kepekaan dan kepedulian dan melaksanakan kepatuhan. Selain itu perilaku ini juga didasari oleh prinsip hidup etnis Cina yaitu prinsip kerja keras dan cerdas serta tahan banting, prinsip ini membuat orang Cina menjalankan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Serta hal yang menjadi latar belakang mereka memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras adalah nilai hidup yang mereka miliki yaitu tidak putus asa. Sehingga dengan filosofi, prinsip dan nilai hidup inilah yang mendasari orang Cina memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras.

2. Berani mengambil resiko.

Berani mengambil resiko merupakan perilaku yang mencerminkan kesiapan menerima kegagalan. Perilaku yang dimiliki etnis Cina dalam berwirausaha ini

dilatar belakangi oleh prinsip hidup mereka yang sangat mendasari sekali yaitu hidup harus berani mengambil resiko, berani gagal dan berani rugi. Perilaku ini juga didasarkan pada nilai hidup mereka yaitu maju dan modern. Nilai yang tumbuh untuk maju dan modern membuat orang Cina harus menyesuaikan dengan keadaan saat ini meskipun belum tentu hal yang berkembang saat ini akan sesuai dengan dengan kemajuan usaha mereka, tapi saudagar Cina berani untuk tetap mengikuti perkembangan. Sehingga prinsip dan nilai hidup ini yang mendasari saudagar etnis Cina memiliki perilaku berani mengambil resiko.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

Perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri mencerminkan saudagar yang penuh optimisme dan jarang terlihat ragu-ragu. Perilaku yang dimiliki oleh saudagar Cina ini didasari oleh filosofi hidup mereka yaitu Taotisme. Filosofi ini mencerminkan hidup yang cerdas sehingga akan membuat saudagar etnis Cina percaya akan kemampuannya. Perilaku ini juga dilatar belakangi oleh prinsip hidup mereka yaitu fleksibel yang mudah berubah dan menyesuaikan diri, serta nilai hidup yang tumbuh dalam diri mereka yaitu tidak putus asa. Nilai tidak putus asa ini tumbuh karena etnis Cina percaya bahwa nasib seseorang dapat berubah. Sehingga dengan filosofi Taoisme, prinsip hidup fleksibel dan nilai hidup tidak putus asa mendasari saudagar etnis Cina untuk percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

4. Bertanggung jawab.

Perilaku bertanggung jawab mencerminkan saudagar yang menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Perilaku bertanggung jawab pada etnis Cina ini dilatar belakangi oleh filosofi hidup Konfusianisme yang menyatakan bahwa orang harus memenuhi tanggung jawab. Latar belakang lain juga dari prinsip hidup mereka untuk hemat dan dapat memutar uang yang ada. Kedua prinsip ini membuat saudagar etnis Cina untuk menggunakan pendapatan hasil usahanya dengan sebaik mungkin yaitu dengan hemat dan memutar pendapatan tersebut, sehingga mereka menjadi bertanggung

jawab. Sehingga dengan filosofi dan prinsip ini membuat saudagar etnis Cina memiliki tanggung jawab dalam berwirausaha.

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi mencerminkan saudagar yang mampu bergaul dengan siapa saja. Saudagar etnis Cina memiliki perilaku ini karena filosofi hidup mereka yaitu Legalisme mengajarkan tentang stabilitas yang membuat mereka memelihara hubungan baik dengan segala sesuatu yang ada di dunia. Perilaku ini juga dilatar belakangi oleh nilai hidup mereka yaitu pada konsep Gie, Lee, Ti dan Sin (cinta kasih, kesusilaan, kebenaran dan kejujuran). Empat konsep yang tumbuh pada kehidupan etnis Cina ini sangat mendasari saudagar etnis Cina untuk mudah bergaul dan hangat dalam komunikasi.

6. Berorientasi pada masa depan.

Perilaku berorientasi pada masa depan tertuju pada apa yang harus dikerjakan besok dan mencari ide-ide baru. Latar belakang perilaku berorientasi pada masa depan yang dimiliki saudagar Cina dikarenakan prinsip hidup mereka yaitu hemat serta prinsip kalender dan jam. Prinsip hemat dengan menggunakan uang dengan disiplin menjadikan mereka berorientasi pada masa depan, kemudian prinsip kalender dan jam juga mendasari perilaku ini dimana mereka sangat menghargai waktu dan berusaha memikirkan apa yang harus dilakukan esok hari. Selain prinsip, nilai hidup juga melatar belakangi perilaku ini yaitu nilai maju dan modern. Dengan berusaha untuk maju dan modern mengikuti perkembangan, menandakan bahwa mereka berorientasi pada masa depan.

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang menegaskan bahwa uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung pencapaian tujuan. Saudagar etnis Cina memiliki perilaku ini karena filosofi dan nilai hidup mereka. Filosofi Konfusianisme yang mengajarkan untuk melihat hirarki (kedudukan), melaksanakan kepatuhan dan kebaikan mendasari mereka untuk menilai bahwa prestasi atau nama baik jauh lebih penting daripada sekedar mencari kekayaan.

Selain itu perilaku ini juga dilatar belakangi oleh nilai hidup dengan konsep *Jien, Gie, Lee, Ti* dan *Sin* (cinta kasih, kebenaran kesusilaan dan kejujuran). Empat konsep yang tumbuh pada kehidupan etnis Cina ini juga mendasari saudagar etnis Cina bahwa prestasi atau nama baik menjadi hal yang penting menjalani kehidupan daripada uang.

2.2.6.2 *Latar Belakang yang Mendasari Perilaku Wirausaha Etnis Pribumi*

Filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup memiliki peranan terhadap perilaku wirausaha para saudagar etnis Pribumi. Filosofi, prinsip dan nilai hidup akan menjadi latar belakang perilaku wirausaha yang dimiliki oleh etnis Pribumi. Artinya, perilaku wirausaha yang dimiliki oleh saudagar etnis Pribumi didasari oleh filosofi, prinsip dan nilai hidup mereka. Berikut ini perilaku wirausaha etnis Pribumi yang dilatar belakangi oleh filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidupnya.

1. Mau dan suka bekerja keras

Perilaku mau dan suka bekerja keras yang dimiliki oleh saudagar etnis Pribumi didasari oleh filosofi hidup mereka yaitu mengusahakan keselamatan kebahagiaan dan kesejahteraan, sehingga mereka bekerja keras karena ingin mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan. Perilaku ini juga dilatar belakangi oleh prinsip hirarki (kedudukan), meskipun prinsip ini mencerminkan bahwa orang Pribumi akan menjalankan pekerjaan apapun namun hal ini mereka lakukan dengan kerja keras. Nilai hidup yang dimiliki etnis Pribumi juga menjadi latar belakang perilaku ini yaitu gotong royong. Nilai gotong royong yang tumbuh pada masyarakat Pribumi membuat mereka menjadi pekerja keras.

2. Berani mengambil resiko.

Perilaku berani mengambil resiko pada saudagar etnis Pribumi sebenarnya tidak didasari oleh filosofi, prinsip dan nilai hidup yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan baik filosofi, prinsip ataupun nilai hidup tidak menuntut mereka agar dapat berani mengambil resiko dalam sebuah pekerjaan. Sehingga jika saudagar etnis Pribumi dapat memiliki perilaku berani mengambil resiko, hal yang mendasarinya adalah

tekad mereka untuk dapat menjalankan pekerjaan dengan berani apapun risikonya.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

Perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri yang dimiliki oleh saudagar etnis Cina dilatar belakangi oleh filosofi hidup mereka yaitu memberi manfaat bagi orang lain dan kepercayaan bahwa sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar. Kedua filosofi hidup ini mendasari perilaku ini karena dengan menghilangkan sifat buruk serta berusaha untuk memberi manfaat bagi orang lain akan membuat dirinya percaya akan kemampuan yang dimiliki. Sehingga perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri ini didasari oleh filosofi mereka yang mengajarkan mereka untuk percaya kepada kemampuan dirinya dan mandiri.

4. Bertanggung jawab.

Perilaku bertanggung jawab pada saudagar etnis Pribumi didasari pada filosofi hidup mereka yaitu menjaga perilaku dan tata karma. Menjaga perilaku dan tata karma membuat saudagar etnis Pribumi berusaha melakukan pekerjaan dengan perilaku agar terlihat menghargai orang lain sehingga mereka bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Selain itu perilaku ini juga didasari oleh prinsip hidup mereka yaitu hirarki (menerima kedudukan) dimana prinsip ini mencerminkan etnis Pribumi untuk melaksanakan pekerjaan apapun dan saling menghormati. Sehingga dengan melaksanakan pekerjaan dengan baik maka mereka memiliki tanggung jawab, dan hal ini mendasari perilaku wirausaha mereka.

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi menjadi salah satu perilaku wirausaha yang dimiliki oleh saudagar Pribumi dilatar belakangi oleh filosofi hidup mereka. Filosofi yang dimaksud adalah kepercayaan bahwa segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar serta menjaga perilaku dan tata krama sehingga dengan kedua filosofi yang mengajarkan masyarakat Pribumi untuk bersikap lembut, sabar dan menjaga tata krama akan

membuat mereka mudah bergaul dan hangat. Perilaku ini juga didasari oleh prinsip hidup mereka yaitu saling menghormati, bersikap halus, anti individualisme dan harmonis serta nilai untuk menghormati orang yang lebih tua. Prinsip dan nilai hidup ini menuntut mereka untuk dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain sehingga ini mendasari mereka untuk mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

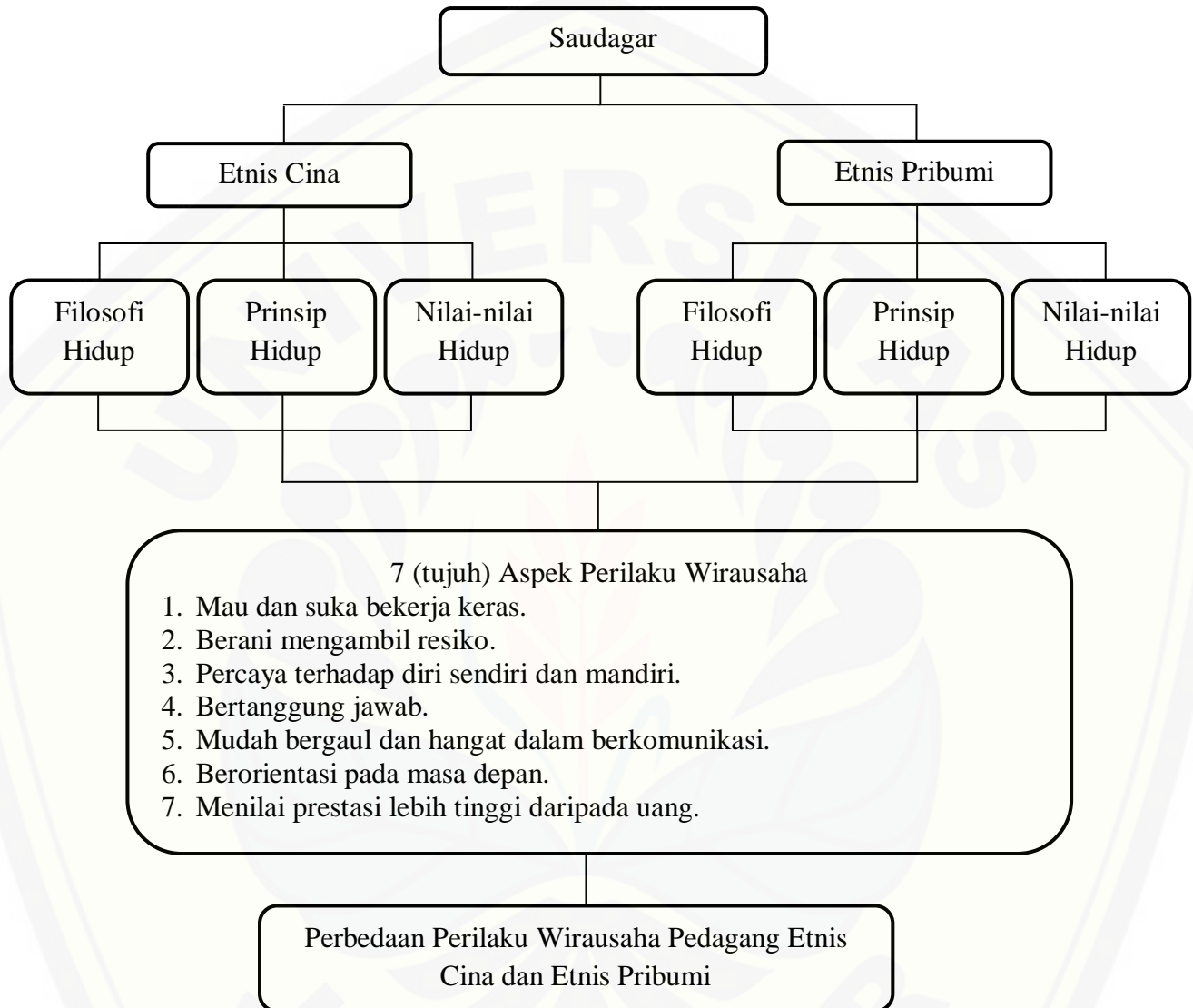
6. Berorientasi pada masa depan.

Latar belakang perilaku berorientasi pada masa depan yang dimiliki oleh saudagar etnis Pribumi adalah filosofi hidup mereka yang mengajarkan untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan serta tidak serakah dan tamak. Berusaha untuk meraih keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat mereka berpikir apa yang harus dilakukan untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut. sehingga dengan filosofi ini saudagar etnis Pribumi juga mampu memikirkan hal yang harus dilakukan ke depan untuk kemajuan usahanya.

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

Perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang menggambarkan bahwa kemampuan untuk menjaga nama baik akan jauh lebih penting daripada sekedar uang. Hal yang menjadi latar belakang saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku ini adalah karena filosofi hidup mereka yaitu berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan, berjuang tanpa membawa masa, menang tanpa merendahkan, berwibawa tanpa mengandalkan kekuasaan serta menjaga perilaku dan tata krama. Ketiga filosofi ini menunjukkan bahwa masyarakat Pribumi tidak serakah dan mengandalkan segala sesuatu dengan uang namun mencapai sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan dapat dilakukan dengan menunjukkan prestasinya dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi yang dianalisis berdasarkan filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang berbeda.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan rumusan masalah yang dipaparkan, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu “Ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember”.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan ini. Adapun metode dalam penelitian ini secara sistematis meliputi: (1) rancangan penelitian, (2) metode penentuan lokasi penelitian, (3) populasi dan sampel, (4) jenis data dan sumber data, (5) definisi operasional variabel, (6) metode pengumpulan data, (7) instrumen penelitian, (8) uji instrumen dan (9) metode analisis data.

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dalam beberapa sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149).

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini adalah komparatif. Penelitian komparatif merupakan jenis penelitian yang mencari perbedaan. Perbedaan yang dimaksud tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur, atau bahkan tentang pandangan. Jenis penelitian komparatif dalam penelitian ini adalah membedakan latar belakang berdasarkan filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup etnis Cina dan Pribumi. Perbedaan filosofi, prinsip dan nilai-nilai hidup yang dimiliki oleh masing-masing etnis tersebut dikaitkan dengan perilaku wirausaha sehingga akan nampak perbedaan perilaku antara saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi pada penelitian ini adalah dengan *purposive area* yaitu penentuan daerah penelitian yang sudah ditentukan dengan sengaja. Penelitian

ini dilakukan di lingkungan Rambipuji yaitu terletak di jalan Dharmawangsa dan jalan Gajah Mada Rambipuji Jember.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80). Populasi penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan. Sebelum menggunakan sampling tertentu, peneliti harus membatasi secara jelas dan tegas tentang populasinya yaitu meliputi siapa, dimana, karakteristiknya apa, dan jumlahnya berapa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua saudagar yang berada di Rambipuji Kabupaten Jember.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 116) sampel adalah bagian atau jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Artinya sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih untuk mengikuti prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalkan karena keterbatasan dana, tenaga ataupun waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang benar-benar bekerja sebagai wirausaha tanpa memiliki pekerjaan lain selain wirausaha, yang disebut sebagai saudagar.
2. Usaha yang didirikan lebih dari lima tahun.
3. Memiliki tempat atau kios untuk berdagang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling Jenuh*. Teknik *Sampling Jenuh* ini dipilih karena jumlah populasi dengan kriteria seorang saudagar yang memiliki kios atau toko dan berwirausaha lebih dari lima tahun hanya terdapat 20 saudagar pada masing-masing etnis, sehingga semua jumlah populasi menjadi sampel dalam penelitian ini. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang (Sangadji, 2010: 189). Sampel dalam penelitian ini adalah para saudagar yang berada di lingkungan Rambipuji Kabupaten Jember dengan sampel sebanyak 40 saudagar yang terdiri dari 20 saudagar etnis Cina dan 20 saudagar etnis Pribumi.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden. Angket ini diperoleh dengan menyebarkan pernyataan pada responden saat penelitian berlangsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari internet dan buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai data tambahan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden, yaitu para saudagar yang berasal dari etnis Cina dan etnis Pribumi yang mendirikan usaha di lingkungan Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.
2. Literatur, yaitu dari internet dan buku yang berhubungan dengan penelitian sebagai sumber data tambahan.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel saja melainkan selalu saling memberikan pengaruh terhadap variabel yang lain. Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang dapat diamati. Berdasarkan penelitian tersebut, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel dalam penelitian maka dapat dilihat dari definisi operasionalnya.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

3.5.1 Perilaku Wirausaha

Perilaku wirausaha merupakan reaksi maupun respon positif yang dilakukan oleh individu untuk menciptakan suatu bentuk usaha baru (baik dalam bentuk barang maupun jasa) melalui cara-cara yang mandiri, kreatif, inovatif, kerja keras bahkan beresiko agar memperoleh keuntungan demi kemajuan usaha yang didirikan dan terpenuhi kebutuhan hidup. Perilaku wirausaha dapat diukur melalui skala perilaku wirausaha, perilaku tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mau dan suka bekerja keras.

Perilaku mau dan suka bekerja keras digambarkan dengan tindakan yang membuat dirinya disiplin dalam menjalankan usahanya. Artinya adalah seorang wirausaha yang mampu untuk selalu terlibat dalam situasi kerja dan tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Contohnya selalu disiplin dalam membuka tokonya, kemudian menutup toko juga seperti biasa meskipun saat itu keadaan toko sedang sepi. Contoh inilah yang akan menjadi tolak ukur perilaku mau dan suka bekerja keras seorang wirausaha

2. Berani mengambil resiko.

Seorang wirausaha yang memiliki perilaku berani mengambil resiko dapat ditunjukkan dengan menjual barang yang belum tentu akan diminati konsumen.

Keberaniannya dalam mengambil resiko inilah, maka seorang wirausaha tersebut sudah siap untuk merugi.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

Seorang wirausaha yang percaya terhadap diri sendiri dan mandiri meskipun memiliki karyawan namun dia tidak menggantungkan semua kegiatan usahanya kepada karyawan. Selama suatu pekerjaan dapat dilakukan sendiri, maka dia harus menyelesaikan pekerjaan tersebut. Perilaku wirausaha dapat ditunjukkan dengan tindakan seorang wirausaha yang memiliki kepercayaan diri untuk tetap ikut dalam kegiatan usaha serta tidak selalu bergantung pada karyawan, contohnya ikut melayani konsumen karena dia merasa mampu untuk melakukannya.

4. Bertanggung jawab.

Seorang wirausaha haruslah bertanggung jawab dalam menjalankan usaha yang didirikan. Perilaku bertanggung jawab ditunjukkan dengan memberikan tugas kepada karyawan namun tetap mengawasi kegiatan karyawannya. Seorang wirausaha yang bertanggung jawab akan melakukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan usahanya dan memberikan jalan keluar apabila dalam bisnisnya mengalami penurunan omzet penjualan, sehingga wirausaha tidak sekedar menunggu orang lain untuk membantunya.

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Seorang wirausaha bukan hanya sekedar mengandalkan dirinya untuk mengembangkan usaha, namun menjaga hubungan baik dengan konsumen dan karyawan juga menjadi salah satu faktornya. Perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi dapat ditunjukkan dengan melayani konsumen dengan ramah sehingga konsumen merasa nyaman, bersahabat dan akrab dengan para karyawan sehingga wirausaha juga akan disegani dan akhirnya akan terjalin suasana yang begitu hangat. Perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi ini tidak hanya membuat seorang wirausaha dihormati namun juga akan disegani karena dia menjalin komunikasi yang hangat.

6. Berorientasi pada masa depan.

Saat ini semakin banyak orang yang menggeluti dunia bisnis, hal inilah yang menjadi tantangan para wirausaha untuk mencari cara agar mampu bertahan dalam usahanya. Perilaku berorientasi pada masa depan ditunjukkan dengan mencari informasi tentang perkembangan bisnis sesuai dengan usaha yang saat ini didirikannya. Informasi yang didapat oleh seorang wirausaha akan membuat mereka memiliki tujuan untuk perkembangan usahanya ke depan.

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

Berwirausaha memang langkah yang diambil untuk mendapatkan keuntungan demi berjalannya usaha dan bertahan hidup. Seorang wirausaha akan bekerja keras menjalankan usahanya demi mendapatkan keuntungan yang banyak. Seorang wirausaha sejati tidak hanya mementingkan seberapa besar ia mendapatkan keuntungan, lebih dari itu ia akan berusaha untuk mendapatkan penghargaan atas kerja kerasnya dalam berwirausaha. Perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang dapat digambarkan melalui kerja keras seorang wirausaha yang ingin menunjukkan keberhasilan usahanya, dia akan merasa bangga atas prestasinya tersebut bukan semata-mata untuk mencari keuntungan saja.

3.5.2 Saudagar Etnis Cina

Saudagar Etnis Cina merupakan mereka yang memiliki seribu akal kemudian. Mereka adalah pendatang atau perantauan di Indonesia yang menetap dan kemudian mereka berdagang, bukan hanya sekedar pedagang tetapi pedagang yang kaya raya. Sebagai suatu kelompok minoritas, orang-orang keturunan Cina masih berpegang teguh dan mempertahankan budaya leluhurnya. Latar belakang kebudayaan dan tempaan jiwa yang diterima dari para leluhurnya menjadikan suatu kepribadian yang bercirikan bahwa orang Cina itu memiliki keterampilan teknis, keuletan dalam menghadapi kesulitan hidup dan kesungguhan dalam melaksanakan pekerjaannya.

3.5.3 Saudagar Etnis Pribumi

Saudagar etnis Pribumi adalah orang yang memiliki seribu akal dimana mereka merupakan penghuni asli atau orang yang berasal dari tempat yang bersangkutan. Etnis pribumi didefinisikan sebagai penduduk Indonesia yang berasal dari suku-suku asli (mayoritas) di Indonesia. Masyarakat etnis Pribumi diajarkan untuk melepaskan diri dari dunia kebendaan yaitu memiliki sifat rela untuk melepaskan segala hak milik, pikiran, atau perasaan untuk memiliki serta keinginan untuk memiliki. Hal ini membuat etnis Pribumi tidak berambisi mengambil keuntungan yang begitu besar dalam berdagang, namun lebih menerima berapapun keuntungan yang mereka dapatkan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan wawancara dengan melakukan observasi terlebih dahulu.

1. Observasi

Metode pengumpulan data berupa observasi ini adalah dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti serta melakukan pencatatan secara sistematis yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan skripsi ini. Objek yang diobservasi adalah para pedagang etnis Cina dan etnis Pribumi yang berada di lingkungan Rambipuji Kabupaten Jember.

2. Angket

Metode pengumpulan data berupa angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan kepada responden yang terdiri atas pedagang etnis Cina dan etnis Pribumi mengenai usaha yang saat ini tengah dikembangkan. Pernyataan yang diajukan dalam angket mengacu pada latar belakang mereka berdagang.

3. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan tambahan, baik keterangan yang berkaitan dengan angket ataupun hal-hal penunjang lainnya yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dan responden. Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus melakukan pengukuran sehingga harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dimana angket tersebut berisi tentang pertanyaan. Pertanyaan dibuat dengan mengacu kepada filosofi prinsip dan nilai-nilai hidup etnis Cina dan etnis Pribumi yang mendasari perilaku wirausaha. Angket diisi oleh responden dengan pertanyaan yang sama dan dengan kriteria skor yang berbeda.

3.1 Tabel Rancangan Pertanyaan untuk Responden

No	Perilaku Wirausaha	Jumlah Item
1.	Mau dan suka bekerja keras	
	<ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan filosofi hidup Konfusianisme • Berdasarkan filosofi hidup untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. • Berdasarkan prinsip hidup kerja keras dan tahan banting • Berdasarkan prinsip hidup hirarki (kedudukan) • Berdasarkan nilai hidup tidak putus asa • Berdasarkan nilai hidup gotong royong 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

2.	<p>Berani mengambil resiko</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan prinsip hidup berani mengambil resiko • Berdasarkan nilai hidup maju dan modern 	<p>1</p> <p>1</p>
3.	<p>Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan filosofi hidup Taoisme • Berdasarkan filosofi hidup memberi manfaat bagi orang lain dan kepercayaan segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar • Berdasarkan prinsip hidup fleksibel • Berdasarkan nilai hidup tidak putus asa 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
4.	<p>Bertanggung jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan filosofi hidup Konfusianisme • Berdasarkan filosofi hidup menjaga perilaku dan tata krama • Berdasarkan prinsip hidup hemat dan memutar uang yang ada • Berdasarkan filosofi hidup mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan. 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
5.	<p>Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan filosofi hidup Legalisme • Berdasarkan filosofi hidup kepercayaan segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar serta filosofi hidup menjaga perilaku dan tata krama • Berdasarkan prinsip hidup saling menghormati, halus, anti individualisme dan harmonis • Berdasarkan nilai hidup konsep Gie, Lee, Ti dan Sin (cinta kasih, kesusilaan, kebenaran dan kejujuran) • Berdasarkan nilai hidup menghormati orang yang lebih tua 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>

6.	Berorientasi pada masa depan	
	• Berdasarkan filosofi hidup mengusahakan keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan	1
	• Berdasarkan prinsip hidup hemat serta kalender dan jam	1
7.	• Berdasarkan nilai hidup maju dan modern	1
	Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang	
	• Berdasarkan filosofi hidup Konfusianisme	1
	• Berdasarkan filosofi hidup mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan serta tidak serakah dan tamak. Filosofi hidup untuk berjuang tanpa membawa masa, menang tanpa merendahkan, berwibawa tanpa mengandalkan kekuasaan. Serta menjaga perilaku dan tata krama	1
	• Berdasarkan nilai hidup konsep Gie, Lee, Ti dan Sin (cinta kasih, kesusilaan, kebenaran dan kejujuran)	1
JUMLAH ITEM		27

Penyusunan daftar pertanyaan dalam angket ini format item yang digunakan adalah format respon. Respon yang diharapkan dari subyek adalah berupa taraf kesetujuan dan ketidaksetujuan dalam variasi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Kategori Jawaban Angket

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju	4
2.	Setuju	3
3.	Tidak Setuju	2
4.	Sangat Tidak Setuju	1

Jenjang skor untuk setiap jawaban yang diberikan oleh subyek penelitian atau responden adalah 4,3,2 dan 1. Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), skor 3 untuk jawaban Setuju (S), skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS).

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, artinya dengan kata lain mampu memperoleh data yang tepat dari variabel yang diteliti. Validitas tes perlu ditentukan untuk mengetahui kualitas tes dalam kaitannya dengan mengukur hal yang seharusnya diukur. Nunnally (Surapranata, 2004) menyatakan bahwa pengertian validitas senantiasa dikaitkan dengan penelitian empiris dan pembuktian-pembuktiannya bergantung kepada macam validitas yang digunakannya.

Uji validitas dilakukan pada saat sebelum melakukan penelitian yaitu untuk menguji apakah angket dalam penelitian ini layak untuk disebarkan kepada responden. Untuk melakukan analisis uji validitas terhadap data-data yang hendak diolah tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menyiapkan data-data berupa angket yang diperlukan untuk melakukan analisis. Dokumen yang diperlukan untuk melakukan uji validitas ini adalah berupa angket yang berisi tentang hal yang menyangkut aspek perilaku wirausaha. Angket ini di uji cobakan kepada 10 responden dari etnis Cina dan 10 responden dari etnis Pribumi.
2. Menguji validitas tiap-tiap item dalam instrumen dengan menggunakan teknik *product moment*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sangadji, 2010:162)

Keterangan:

- r = Korelasi *Product Moment*
- n = Jumlah responden
- X = Skor item pada item 1
- Y = Skor total responden

Peneliti menggunakan program SPSS versi 17 *for windows* untuk memudahkan mencari hasil dari uji validitas dalam penelitian yang dilakukan ini.

3. Menafsirkan tingkat validitas dari angket yang telah diuji cobakan kepada responden dengan cara menyesuaikan dengan tabel r product moment. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
 - a. Valid, jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} pada *degree of freedom* (df) n-2 dengan taraf signifikansi 5%.
 - b. Tidak valid, jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} tabel pada *degree of freedom* (df) n-2 dengan taraf signifikansi 5%.
4. Penarikan kesimpulan
 Kegiatan ini dilakukan setelah melalui beberapa proses, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan uraian teori serta analisis dari angket yang telah diuji cobakan kepada responden.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sangadji (2010: 163) reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Reabilitas suatu alat pengukur yang berarti derajat keajegan alat dalam mengukur apa saja yang diukurnya (Hasan, 2004). Ungkapan yang menyatakan bahwa instrumen harus reliable sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Adapun langkah-langkah dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data berupa angket yang diperlukan untuk melakukan analisis. Dokumen yang diperlukan untuk melakukan uji reliabilitas ini adalah berupa angket yang berisi tentang hal yang menyangkut aspek perilaku wirausaha.
2. Pengujian reliabilitas alat ukur dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan *Cronbach's Alpha* berdasarkan *skala likert*. Apabila jumlah pertanyaan ≥ 10 maka angka kritis yang mengukur instrumen adalah 0,33 sedangkan apabila jumlah pertanyaan ≤ 10 maka angka kritisnya adalah 0,20. Nilai kritis ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai *Alpha*. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Sangadji, 2010:166)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_t^2 = varian total

Untuk mempermudah melakukan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini maka digunakan program SPSS versi 17 *for windows*. Melalui program SPSS yang dilakukan, uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $Alpha > 0,60$ maka konstruk pertanyaan dikatakan reliable.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini dilakukan untuk menafsirkan uraian teori serta analisis data sehingga menjadi kesimpulan yang bermakna. Kegiatan ini dilakukan untuk menyimpulkan mengenai tingkat reliabilitas awal.

3.9 Metode Analisi Data

Metode yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif berupa metode statistik dan uji Independent Sample T-test.

3.9.1 Uji Independent Sample T-test

Untuk pembuktian hipotesis maka dilakukan dengan menggunakan uji T-test. Alasan peneliti menggunakan uji T-test karena menurut (Sujarweni, 2014: 97) uji T-test pada prinsipnya membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain, dengan tujuan apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama atau tidak. Adapun rumus uji Independent Sampel t-test adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

(Sujarweni, 2014: 98)

Keterangan:

\bar{X}^1 = Saudagar etnis Cina

\bar{X}^2 = Saudagar etnis Pribumi

n^1 = Jumlah sampel saudagar etnis Cina

n^2 = Jumlah sampel saudagar etnis Pribumi

S^1 = Deviasi standart saudagar etnis Cina

S^2 = Deviasi standart saudagar etnis Pribumi

Berdasarkan rumus di atas, selanjutnya untuk menguji signifikan T-test yaitu dengan membandingkannya dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% menggunakan program SPSS versi 17 *for windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, H_o ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_o diterima

dimana:

H_a = ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.

H_o = tidak ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember.

3.9.2 Analisis Deskriptif

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif. Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan angka yang dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka yang diolah dengan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk menghitung besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik), dan Standard Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item pertanyaan, dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing jawaban. (Azwar, 2009 : 108-109).

Menghitung besarnya Mean Hipotetik dan Standard Deviasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

- Rumus Mean Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min})$$

Keterangan:

- μ = Mean (rata-rata) hipotetik
- i_{\max} = Skor maksimal item
- i_{\min} = Skor minimal item

- Rumus Standard Deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min})$$

Keterangan:

- σ = Standard Deviasi hipotetik
- i_{\max} = Skor maksimal item
- i_{\min} = Skor minimal item

Setelah mengetahui nilai mean hipotetik dan standar deviasi hasil angket di atas, maka langkah selanjutnya akan diketahui skor kategori. Kategori pengukuran pada penelitian ini dibagi menjadi tinggi, sedang dan rendah. Penggolongan subjek kedalam tiga kategori adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penggolongan Kriteria Analisis Berdasarkan
Mean Hipotetik

Interval	Kategori
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	Rendah
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	Sedang
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	Tinggi

Deskripsi data di atas memberikan gambaran penting mengenai distribusi skor kelompok subjek yang diukur. Metode statistik ini juga berfungsi sebagai informasi mengenai keadaan subjek pada aspek atau variabel yang diteliti.

BAB 4. HASIL PENELITIAN

Sebagai tindak lanjut penelitian yang telah dilakukan, data-data yang diperoleh dalam penelitian perlu dianalisis dan dibahas sehingga dapat membuah hasil penelitian dan menjelaskan hal-hal yang ingin dijelaskan. Beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian akan disajikan lebih lanjut dalam pembahasan di bawah ini.

4.1 Data Pelengkap

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jalan Dharmawangsa dan Jalan Gajah Mada Rambipuji Kabupaten Jember dimana di jalan tersebut para saudagar baik dari etnis Cina dan etnis Pribumi mendirikan sebuah usaha.

4.1.2 Sejarah Rambipuji Kabupaten Jember

Sejarah Rambipuji tidak terlepas dari sejarah masyarakat Jawa-Madura di Kabupaten Jember. Desa ini awalnya di ambil dari nama seorang tokoh yaitu Sembah Puji dengan lurah yang pertama yang bernama Broto Sentono. Lurah Broto Sentono adalah kepala desa yang dermawan, arif dan bijaksana karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Jawa-Madura. Adanya semangat perubahan maka desa ini pada masa kependudukan Jepang diubah namanya menjadi Rambipuji. Nama Rambipuji didasarkan pada tokoh yang pertama kali masuk hutan di desa ini.

Desa Rambipuji adalah desa yang terletak di tengah-tengah ibukota Kecamatan Rambipuji. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar kurang lebih 145 m di atas permukaan air laut. Secara administratif, desa Rambipuji terletak di wilayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Panti Kabupaten Jember, disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan

Bangsalsari Kabupaten Jember, disisi Selatan berbatasan dengan Desa Gumelar Kecamatan Balung Kabupaten Jember, sedangkan disisi Timur berbatasan dengan Desa Jubung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Warga Rambipujii terdiri dari berbagai etnis yaitu Jawa, Madura, dan Cina. Kebanyakan penduduk bertutur dengan menggunakan bahasa Madura meski mereka bukan etnis Madura. Mayoritas penduduk beragama Islam dan sebagian kecil yang beragama Kristen dan Konghuchu.

4.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 40 wirausaha yang menjadi saudagar baik dari etnis Cina dan etnis Pribumi. Kriteria rsponden yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Seseorang yang benar-benar bekerja sebagai wirausaha tanpa memiliki pekerjaan lain selain wirausaha, yang disebut sebagai saudagar.
- b. Usaha yang didirikan lebih dari lima tahun.
- c. Memiliki tempat atau kios untuk berdagang.

Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin dan lama berwirausaha. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 seperti berikut ini.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki-laki	26	65%
Perempuan	14	35%
Jumlah	40	100%

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan hasil penelitian dengan mengambil responden atau sampel sebanyak 40 saudagar yang berasal dari etnis Cina dan etnis Pribumi. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 saudagar (65%) dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 14 saudagar (35%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi yang paling banyak menjadi wirausaha adalah laki-laki yaitu sebanyak 26 (65%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki yang menjadi wirausaha adalah seorang saudagar dimana dia tidak memiliki pekerjaan lain selain wirausaha.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

Salah satu karakteristik responden dalam penelitian ini didasarkan pada berapa lama saudagar tersebut berwirausaha. Pengelompokan responden berdasarkan lama berwirausaha dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha

No	Lama Berwirausaha	Etnis Cina	Etnis Pribumi
1.	5 – 10 tahun	4	5
2.	10 – 15 tahun	5	6
3.	> 15 tahun	11	9
	Jumlah	20	20

Sumber: data primer, diolah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa saudagar yang lebih banyak menjadi responden dalam penelitian adalah saudagar yang telah berwirausaha lebih dari 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pengusaha

atau saudagar yang berhasil, berpengalaman, dapat membuka sebuah toko, dan memiliki banyak pelanggan adalah saudagar yang telah menjalankan usahanya puluhan tahun yaitu lebih dari 15 tahun.

4.3 Pengujian Instrumen

Sebelum melakukan pengolahan data dari hasil jawaban kuesioner yang merupakan data primer, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang telah dibuat. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dari butir pertanyaan dalam penelitian, karena pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat diukur dan relatif konsisten apabila pengukurannya diulang dua kali atau lebih.

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kevalidan dari pertanyaan dalam kuesioner atau angket. Uji validitas angket pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis pada taraf signifikansi $<0,05$ dan r_{tabel} pada $n = 40$ dengan *degree of freedom (df)* $n-2$ adalah $40-2 = 38$, sehingga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,320. Adapun hasil pengujian dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Perilaku Wirausaha Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Indikator	Item	r	r tabel	Keterangan
Mau dan suka bekerja keras	X _{1.1}	0.912	0,320	Valid
	X _{1.2}	0.325	0,320	Valid
	X _{1.3}	0.546	0,320	Valid
	X _{1.4}	0.730	0,320	Valid
	X _{1.5}	0.733	0,320	Valid
	X _{1.6}	0.445	0,320	Valid
Berani mengambil resiko	X _{2.1}	0.700	0,320	Valid
	X _{2.2}	0.878	0,320	Valid
Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri	X _{3.1}	0.650	0,320	Valid
	X _{3.2}	0.533	0,320	Valid
	X _{3.3}	0.819	0,320	Valid
	X _{3.4}	0.694	0,320	Valid
Bertanggung jawab	X _{4.1}	0.593	0,320	Valid
	X _{4.3}	0.626	0,320	Valid
	X _{4.3}	0.691	0,320	Valid
	X _{4.4}	0.335	0,320	Valid
Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi	X _{5.1}	0.489	0,320	Valid
	X _{5.2}	0.395	0,320	Valid
	X _{5.3}	0.808	0,320	Valid
	X _{5.4}	0.438	0,320	Valid
	X _{5.5}	0.509	0,320	Valid
Berorientasi pada masa depan	X _{6.1}	0.399	0,320	Valid
	X _{6.2}	0.844	0,320	Valid
	X _{6.3}	0.889	0,320	Valid
Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang	X _{7.1}	0.626	0,320	Valid
	X _{7.2}	0.749	0,320	Valid
	X _{7.3}	0.645	0,320	Valid

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki tingkat validitas yang tinggi memiliki nilai korelasi lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,320. Berdasarkan hasil uji validitas di atas maka seluruh item

pertanyaan yang diberikan. Artinya seluruh item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner atau angket dapat digunakan dan dipercaya sebagai data penelitian ini.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mencari angka reliabilitas dari butir-butir pertanyaan dari angket yang dibuat dengan menggunakan rumus standar item *Cronbach Alpha*. Setelah diperoleh nilai (α) selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas pada tabel α . Tabel α menunjukkan hubungan antara jumlah butir pertanyaan dengan reliabilitas instrumen seperti yang terlihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hubungan Jumlah Butir Pertanyaan dengan Reliabilitas Instrumen

No	Jumlah Butir Pernyataan	Angka Kritis
1.	5	0,20
2.	10	0,33
3.	20	0,50
4.	40	0,67
5.	80	0,80

Sumber: Santoso (2001: 180)

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dinyatakan reliabel jika nilai alpha yang dihasilkan lebih besar dari angka kritis reliabel. Angka kritis reliabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,50 karena jumlah butir pertanyaan yang dibuat dalam angket ≥ 20 . Adapun hasil pengujian reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Reliabilitas Perilaku Wirausaha
Etnis Cina dan Etnis Pribumi

Variabel	Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Angka Kritis	Keterangan
Mau dan suka bekerja keras	X _{1.1}	0.807	0,50	Reliabel
	X _{1.2}	0.837	0,50	Reliabel
	X _{1.3}	0.825	0,50	Reliabel
	X _{1.4}	0.845	0,50	Reliabel
	X _{1.5}	0.816	0,50	Reliabel
	X _{1.6}	0.853	0,50	Reliabel
Berani mengambil resiko	X _{2.1}	0.819	0,50	Reliabel
	X _{2.2}	0.803	0,50	Reliabel
Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri	X _{3.1}	0.821	0,50	Reliabel
	X _{3.2}	0.828	0,50	Reliabel
	X _{3.3}	0.815	0,50	Reliabel
	X _{3.4}	0.819	0,50	Reliabel
Bertanggung jawab	X _{4.1}	0.827	0,50	Reliabel
	X _{4.3}	0.861	0,50	Reliabel
	X _{4.3}	0.822	0,50	Reliabel
	X _{4.4}	0.837	0,50	Reliabel
Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi	X _{5.1}	0.839	0,50	Reliabel
	X _{5.2}	0.859	0,50	Reliabel
	X _{5.3}	0.854	0,50	Reliabel
	X _{5.4}	0.852	0,50	Reliabel
	X _{5.5}	0.848	0,50	Reliabel
Berorientasi pada masa depan	X _{6.1}	0.834	0,50	Reliabel
	X _{6.2}	0.814	0,50	Reliabel
	X _{6.3}	0.808	0,50	Reliabel
Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang	X _{7.1}	0.824	0,50	Reliabel
	X _{7.2}	0.848	0,50	Reliabel
	X _{7.3}	0.824	0,50	Reliabel

Sumber: Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan yang dipaparkan pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa *construct reliability* untuk semua konstruk berada diatas 0,50. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

4.4 Analisis Data

4.4.1 Uji Independent Sample T-test

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji T-test untuk mengetahui perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi berdasarkan filosofi hidup, prinsip hidup, dan nilai-nilai hidup yang mendasari perilaku wirausahanya. Uji T-test dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Untuk mencari t_{tabel} adalah dengan memperhatikan nilai *df* (*degree of freedom*) yang diperoleh dari perhitungan $n - 2$. Jumlah responden (n) dalam penelitian ini adalah 40 sehingga nilai *df* adalah $40 - 2 = 38$, sehingga diperoleh nilai dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,024. Uji T-test pada penelitian ini secara lebih rinci disajikan dalam tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.6 Pengujian Uji Independent Sample T-test Perilaku Wirausaha
(Etnis Cina dan Etnis Pribumi)

Rata-rata		Beda Rata-rata	t hitung	p
Etnis Cina	Etnis Pribumi			
78.9500	74.0500	4.90000	6.193	0.000

Sumber: Lampiran

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari hasil pengujian perbedaan perilaku wirausaha antara saudagar etnis Cina dan saudagar etnis Pribumi ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi yang

signifikan. Berdasarkan analisis data melalui Uji T-test ini diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6.193 > 2.024$ dan $sig\ t\ hitung < 0.05$ yaitu 0.000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Artinya hipotesis yang menyatakan ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember diterima.

4.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis hasil penelitian dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik digunakan untuk menghitung besarnya Mean Hipotetik (Mean Teoritik), dan Standard Deviasi (σ) dengan mendasarkan pada jumlah item pertanyaan, dan skor maksimal serta skor minimal pada masing-masing jawaban yang diberikan oleh para saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi yang telah ditemui oleh peneliti.

4.4.2.1 Gambaran Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina

Perilaku wirausaha meliputi 7 aspek, diantaranya adalah mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, berorientasi pada masa depan, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Berikut ini diuraikan satu persatu gambaran diskriptif aspek perilaku wirausaha etnis Cina.

1. Mau dan suka bekerja keras

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek mau dan suka bekerja keras dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 6 \\ \text{Skor tertinggi} &= 6 \times 4 = 24 \\ \text{Skor terendah} &= 6 \times 1 = 6 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6}(i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(24 - 6) = 3\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek mau dan suka bekerja keras berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 15$ dan $SD = 3$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 15 - 3 = 12$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 15 + 3 = 18$$

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Aspek Mau dan Suka Bekerja Keras

Distribusi Frekuensi	Interval	Σ Responden	%
Rendah	$X < 12$		
Sedang	$12 \leq X < 18$	6	30%
Tinggi	$18 \leq X$	14	70%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Cina memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras yang tinggi. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa prinsip hidup kerja keras dan tahan banting serta nilai hidup tidak putus asa memang menjadi latar belakang saudagar etnis Cina ini memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras.

2. Berani mengambil resiko

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek berani mengambil resiko dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 2$$

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$= \frac{1}{2}(8 + 2) = 5$$

$$\begin{aligned}\text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6}(i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(8 - 2) = 1\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek berani mengambil resiko berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 5$ dan $SD = 1$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 5 - 1 = 4$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 5 + 1 = 6$$

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Aspek Berani Mengambil Resiko

Distribusi Frekuensi	Interval	Σ Responden	%
Rendah	$X < 4$		
Sedang	$4 \leq X < 6$		
Tinggi	$6 \leq X$	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa 20 saudagar etnis Cina yang diteliti memiliki perilaku berani mengambil resiko. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa prinsip hidup berani mengambil resiko yang dimiliki etnis Cina memang menjadi latar belakang saudagar etnis Cina ini memiliki perilaku berani mengambil resiko.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2}(i_{\max} + i_{\min})$$

$$= \frac{1}{2}(16 + 4) = 10$$

$$\begin{aligned}\text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6}(i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6}(16 - 4) = 2\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 10$ dan $SD = 2$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 10 - 2 = 8$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 10 + 2 = 12$$

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Aspek Percaya Terhadap Diri Sendiri Dan Mandiri

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 8$		
Sedang	$8 \leq X < 12$	2	10%
Tinggi	$12 \leq X$	18	90%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Cina memiliki perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri yang tinggi. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa nilai hidup untuk tidak putus asa dan filosofi hidup Taotisme yang dimiliki etnis Cina menjadi latar belakang saudagar etnis Cina ini memiliki perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

4. Bertanggung jawab

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek bertanggung jawab dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$$

$$\text{Standard Deviasi} = \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek bertanggung jawab berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 10$ dan $SD = 2$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 10 - 2 = 8$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 10 + 2 = 12$$

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Aspek Bertanggung Jawab

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 8$		
Sedang	$8 \leq X < 12$	4	20%
Tinggi	$12 \leq X$	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Cina memiliki perilaku bertanggung jawab yang tinggi. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa prinsip hidup hemat dan memutar uang yang dimiliki etnis Cina menjadi latar belakang saudagar etnis Cina ini memiliki perilaku bertanggung jawab.

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 5$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5 \times 4 = 20$$

$$\text{Skor terendah} = 5 \times 1 = 5$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$$

$$\text{Standard Deviasi} = \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 12,5$ dan $SD = 2,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 12,5 - 2,5 = 10$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 12,5 + 2,5 = 15$$

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Aspek Mudah Bergaul
Dan Hangat dalam Berkomunikasi

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 10$	1	5%
Sedang	$10 \leq X < 15$	19	95%
Tinggi	$15 \leq X$	0	
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Cina memiliki perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, namun dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina tidak terlalu berupaya untuk membina hubungan baik dan komunikasi. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup Legalisme, dan nilai hidup berkonsep *Jien, Gie, Lee, Ti* dan *Sin* (cinta kasih, kebenaran, kesusilaan dan kejujuran) yang dimiliki etnis Cina bukan menjadi latar belakang saudagar etnis Cina untuk memiliki perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

6. Berorientasi pada masa depan

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek berorientasi pada masa depan dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 3 \\ \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 = 12 \\ \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 = 3 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek berorientasi pada masa depan berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 7,5$ dan $SD = 1,5$.

Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 7,5 - 1,5 = 6$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 7,5 + 1,5 = 9$$

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Aspek Berorientasi Pada Masa Depan

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 6$		
Sedang	$6 \leq X < 9$		
Tinggi	$9 \leq X$	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa 20 saudagar etnis Cina yang diteliti memiliki perilaku berorientasi pada masa depan. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa prinsip hidup hemat, simbol kalender dan jam serta nilai hidup untuk maju dan modern yang dimiliki etnis Cina

menjadi latar belakang saudagar etnis Cina ini memiliki perilaku berorientasi pada masa depan.

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina berdasarkan aspek menilai prestasi lebih tinggi daripada uang dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah item} &= 3 \\ \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 = 12 \\ \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 = 3 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek menilai prestasi lebih tinggi daripada uang berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 7,5$ dan $SD = 1,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 7,5 - 1,5 = 6$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 7,5 + 1,5 = 9$$

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Aspek Menilai Prestasi Lebih Tinggi daripada Uang

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 6$		
Sedang	$6 \leq X < 9$	8	40%
Tinggi	$9 \leq X$	12	60%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Cina memiliki perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memikirkan bahwa dia harus mengejar prestasi dalam berwirausaha dan yang terpenting harus berusaha agar menjadi wiausaha yang sukses. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi Konfusianisme menjadi dasar saudagar etnis Cina untuk memiliki perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang.

4.4.2.2 Gambaran Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Pribumi

Perilaku wirausaha meliputi 7 aspek, diantaranya adalah mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, berorientasi pada masa depan, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Berikut ini diuraikan satu persatu gambaran diskriptif aspek perilaku wirausaha pada etnis Pribumi.

1. Mau dan suka bekerja keras

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek mau dan suka bekerja keras dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 6$$

$$\text{Skor tertinggi} = 6 \times 4 = 24$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= 6 \times 1 = 6 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Cina ditinjau dari aspek mau dan suka bekerja keras berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 15$ dan $SD = 3$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\mu - 1,0 \sigma) &= 15 - 3 = 12 \\ (\mu + 1,0 \sigma) &= 15 + 3 = 18 \end{aligned}$$

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Aspek Mau dan Suka Bekerja Keras

Distribusi Frekuensi	Interval	Σ Responden	%
Rendah	$X < 12$		
Sedang	$12 \leq X < 18$	16	70%
Tinggi	$18 \leq X$	4	30%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras, namun dalam kategori sedang. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan, prinsip hidup melihat hirarki (kedudukan) serta nilai hidup gotong royong tidak sepenuhnya menjadi latar belakang saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras.

2. Berani mengambil resiko

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek berani mengambil resiko dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 2 \\ \text{Skor tertinggi} &= 2 \times 4 = 8 \\ \text{Skor terendah} &= 2 \times 1 = 2 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{2} (8 + 2) = 5 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6} (8 - 2) = 1 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek berani mengambil resiko berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 5$ dan $SD = 1$.

Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 5 - 1 = 4$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 5 + 1 = 6$$

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Aspek Berani Mengambil Resiko

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 4$	9	45%
Sedang	$4 \leq X < 6$	11	55%
Tinggi	$6 \leq X$		
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian saudagar etnis Pribumi yang diteliti memiliki perilaku berani mengambil resiko, namun dalam kategori sedang bahkan sebagian dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan saudagar etnis Pribumi tidak memiliki latar belakang yang mendasari mereka untuk berani mengambil resiko terhadap

pekerjaannya. Hal ini memungkinkan tingkat perilaku berani mengambil resiko yang dimiliki saudagar etnis Pribumi cukup rendah.

3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 4 \\ \text{Skor tertinggi} &= 4 \times 4 = 16 \\ \text{Skor terendah} &= 4 \times 1 = 4 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 10$ dan $SD = 2$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} (\mu - 1,0 \sigma) &= 10 - 2 = 8 \\ (\mu + 1,0 \sigma) &= 10 + 2 = 12 \end{aligned}$$

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Aspek Percaya Terhadap Diri Sendiri dan Mandiri

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 8$	1	5%
Sedang	$8 \leq X < 12$	19	95%
Tinggi	$12 \leq X$		
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa hampir seluruh saudagar etnis Pribumi yang diteliti memiliki perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri dalam kategori sedang. Dengan kategori sedang ini bukan berarti saudagar etnis Pribumi tidak memiliki

kepercayaan diri, namun terdapat faktor yang menjadikan mereka masih terdapat sedikit keraguan untuk menentukan langkah atau keputusan dalam usahanya. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup untuk memberi manfaat bagi orang lain yang dimiliki etnis Pribumi tidak sepenuhnya menjadi latar belakang saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri.

4. Bertanggung jawab

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek bertanggung jawab dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item} &= 4 \\ \text{Skor tertinggi} &= 4 \times 4 = 16 \\ \text{Skor terendah} &= 4 \times 1 = 4 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek bertanggung jawab berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 10$ dan $SD = 2$.

Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 10 - 2 = 8$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 10 + 2 = 12$$

Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Aspek Bertanggung Jawab

Distribusi Frekuensi	Interval	Σ Responden	%
Rendah	$X < 8$		
Sedang	$8 \leq X < 12$	4	20%
Tinggi	$12 \leq X$	16	80%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku bertanggung jawab yang tinggi. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan yang dimiliki etnis Pribumi membuat mereka bertanggung jawab atas hidupnya sehingga filosofi ini juga menjadi latar belakang saudagar etnis Pribumi ini memiliki perilaku bertanggung jawab terhadap usahanya.

5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah item} &= 5 \\ \text{Skor tertinggi} &= 5 \times 4 = 20 \\ \text{Skor terendah} &= 5 \times 1 = 5 \\ \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \\ \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\max} - i_{\min}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi berdasarkan perhitungan diatas diperoleh $M = 12,5$ dan $SD = 2,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(\mu - 1,0 \sigma) &= 12,5 - 2,5 = 10 \\ (\mu + 1,0 \sigma) &= 12,5 + 2,5 = 15\end{aligned}$$

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Aspek Mudah Bergaul
Dan Hangat dalam Berkomunikasi

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 10$		
Sedang	$10 \leq X < 15$		
Tinggi	$15 \leq X$	20	100%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa 20 saudagar etnis Pribumi yang diteliti memiliki perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Pribumi benar-benar menjaga hubungan baik dengan sekitarnya. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup kepercayaan segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak dan nilai hidup untuk menghormati orang yang lebih tua yang dimiliki etnis Pribumi menjadi latar belakang saudagar etnis Pribumi untuk memiliki perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

6. Berorientasi pada masa depan

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek berorientasi pada masa depan dijelaskan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah item} &= 3 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 3 \times 4 = 12 \\
 \text{Skor terendah} &= 3 \times 1 = 3 \\
 \text{Mean Hipotetik} &= \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}}) \\
 &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \\
 \text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6} (i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\
 &= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5
 \end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek berorientasi pada masa depan berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 7,5$ dan $SD = 1,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 7,5 - 1,5 = 6$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 7,5 + 1,5 = 9$$

Tabel 4.19 Distribusi Frekuensi Berorientasi Pada Masa Depan

Distribusi Frekuensi	Interval	Σ Responden	%
Rendah	$X < 6$		
Sedang	$6 \leq X < 9$	18	90%
Tinggi	$9 \leq X$	2	10%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Pribumi yang diteliti memiliki perilaku berorientasi pada masa depan dalam kategori sedang. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa satu-satunya filosofi hidup yang dimiliki etnis Pribumi memang menjadi dasar saudagar etnis Pribumi untuk berorientasi pada masa depan meskipun tidak sepenuhnya.

7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi berdasarkan aspek menilai prestasi lebih tinggi daripada uang dijelaskan sebagai berikut.

$$\text{Jumlah item} = 3$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2} (i_{\text{max}} + i_{\text{min}})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$$

$$\begin{aligned}\text{Standard Deviasi} &= \frac{1}{6}(i_{\text{max}} - i_{\text{min}}) \\ &= \frac{1}{6}(12 - 3) = 1,5\end{aligned}$$

Gambaran perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi ditinjau dari aspek menilai prestasi lebih tinggi daripada uang berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $M = 7,5$ dan $SD = 1,5$. Selanjutnya dapat diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$(\mu - 1,0 \sigma) = 7,5 - 1,5 = 6$$

$$(\mu + 1,0 \sigma) = 7,5 + 1,5 = 9$$

Tabel 4.20 Distribusi Frekuensi Aspek menilai Prestasi Lebih Tinggi daripada Uang

Distribusi Frekuensi	Interval	\sum Responden	%
Rendah	$X < 6$		
Sedang	$6 \leq X < 9$	12	60%
Tinggi	$9 \leq X$	8	40%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode statistik menunjukkan bahwa sebagian besar saudagar etnis Pribumi memiliki perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, namun dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua saudagar etnis Pribumi menjadikan prestasi dalam berwirausaha sebagai tujuan utama, karena pada dasarnya mereka berwirausaha untuk bertahan hidup. Besarnya skor per item dan prosentase jawaban yang diberikan responden juga menunjukkan bahwa filosofi hidup mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan serta tidak serakah dan tamak, berjuang tanpa membawa masa, menang tanpa merendahkan, berwibawa tanpa mengandalkan kekuasaan serta menjaga perilaku dan tata krama menjadi latar belakang etnis Pribumi memiliki perilaku menilai prestasi lebih tinggi daripada uang meskipun tidak sepenuhnya.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample T-test diperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6.193 > 2.024$ dan $\text{sig } t \text{ hitung}$ yaitu $0.000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Dan berdasarkan analisis deskriptif hasil perhitungan melalui metode statistik juga dapat diketahui perbedaan masing-masing perilaku wirausaha antara etnis Cina dan etnis Pribumi. Terkait dengan aspek mau dan suka bekerja keras, saudagar etnis Cina berada dalam kategori yang tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki kemampuan bekerja keras yang lebih tinggi daripada etnis Pribumi.

Sesuai pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, etnis Cina lebih memilih untuk tetap membuka toko dan menutupnya tepat waktu seperti biasa meskipun dalam keadaan sepi pelanggan, sedangkan saudagar etnis Pribumi lebih memilih menutup toko ketika dalam keadaan sepi pelanggan. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Emsan (2014: 245) yang menyatakan bahwa orang Cina adalah pekerja keras dan cerdas. Dalam etnis Cina, kaum pekerja keras mengaku tidak memiliki pilihan lain kecuali lembur dalam pekerjaan dan menganggap hal tersebut memang sudah menjadi tugasnya. Emsan (2014: 246) juga memaparkan bahwa orang Cina juga memiliki prinsip tahan banting, tidak menyerah pada nasib dan semangat juang. Etnis Cina beranggapan jangan melepas peluang, sekali terlepas peluang tersebut sulit dikerjar karena peluang hanya datang dalam sekali.

Perilaku mau dan suka bekerja keras yang dimiliki saudagar etnis Cina juga dikarenakan nilai hidup mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ahh Wan Seng (2007: 87) hidup etnis Cina menyiratkan bahwa nasib bisa dirubah oleh orang itu sendiri, melalui usaha dan jerih payah tanpa putus asa orang akan mampu mencapai kesuksesan. Dengan nilai tersebut mereka bekerja keras untuk merubah nasib menjadi lebih baik. Sehingga dengan prinsip dan nilai hidup ini tidak heran jika

dalam berwirausaha saudagar etnis Cina memiliki perilaku mau dan suka bekerja keras yang tinggi.

Terkait dengan aspek berani mengambil resiko saudagar etnis Cina juga berada dalam kategori tinggi sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang bahkan beberapa dalam kategori rendah. Artinya saudagar etnis Cina lebih berani mengambil resiko dalam menjalankan suatu usaha meskipun resiko pasti ada. Orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha. Hal ini didukung oleh prinsip etnis Cina yang menyatakan bahwa etnis Cina adalah salah satu bangsa yang sudah terbiasa menderita namun semakin menderita maka mereka akan semakin nekat dan berani (Emsan, 2014: 246).

Menurut pengamatan peneliti, perilaku berani mengambil resiko saudagar etnis Cina ini ditunjukkan dengan cara berani meminjam modal yang besar sementara etnis Pribumi tidak karena takut mengalami kerugian yang drastis. Hal ini juga dibuktikan dengan wawancara oleh peneliti kepada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi. Berikut ini hasil wawancara dengan responden dalam penelitian ini terkait dengan perilaku berani mengambil resiko.

“saya tetap saja memasok barang dagangan meskipun omzet penjualan menurun karena kalau saya tetap dengan barang yang ada orang-orang jadi kurang berminat” (Yoan, 42 tahun).

Berbeda halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh saudagar etnis Pribumi. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan saudagar etnis Pribumi.

“saya lebih memilih menunggu barang-barang saya terjual baru saya memasok barang baru lagi agar saya tidak rugi banyak” (Purwarini, 35 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi terkait dengan keberanian mereka dalam mengambil resiko sebagai seorang wirausaha dapat disimpulkan bahwa saudagar etnis Cina lebih berani dalam mengambil resiko daripada etnis Pribumi. Dengan hasil analisis data, pengamatan,

wawancara serta teori pendukung, membuktikan bahwa etnis Cina memiliki perilaku berani dalam mengambil resiko yang tinggi.

Aspek percaya terhadap diri sendiri dan mandiri pada saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi berdasarkan perhitungan metode statistik menyatakan bahwa saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Artinya saudagar etnis Cina lebih percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki serta lebih mandiri untuk menjalankan usahanya. Seperti yang diungkapkan oleh Ahh Wan Seng (2007: 88) nilai hidup tidak putus asa yang dimiliki etnis Cina menyiratkan bahwa nasib bisa dirubah oleh orang itu sendiri. Melalui usaha dan jerih payah tanpa putus asa orang akan mampu mencapai kesuksesan. Dan filosofi Taoisme yang mengajarkan bahwa hidup harus cerdas membuat saudagar etnis Cina terus mengasah kemampuannya agar dapat menjalani hidup dengan baik dan cerdas. Dengan merubah nasib dan terus berusaha menjadi orang yang cerdas dalam menjalani hidup menandakan bahwa orang Cina percaya akan kemampuan dirinya, termasuk ketika menjadi seorang saudagar.

Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri yang dimiliki oleh etnis Cina juga didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam menjalankan usaha terdapat beberapa saudagar etnis Cina yang tidak memerlukan karyawan, mereka melayani sendiri para konsumen, sementara saudagar Pribumi yang diteliti memiliki karyawan. Berdasarkan pengamatan tersebut mengartikan bahwa saudagar etnis Cina lebih percaya diri dan mandiri untuk menjalankan usahanya yang dibuktikan dengan mengerjakan segala hal sendiri tanpa karyawan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip hidup orang Cina yaitu fleksibel sehingga dimanapun berada mereka harus percaya bahwa dirinya mampu menjalankan sebuah pekerjaan.

Terkait dengan aspek bertanggung jawab berdasarkan hasil perhitungan melalui metode statistik, saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki perilaku wirausaha ini dalam kategori tinggi. Artinya baik etnis Cina dan etnis Pribumi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap usahanya. Pendapat ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa saudagar etnis Cina dan

etnis Pribumi memiliki tanggung jawab yang baik dalam usahanya. Hal ini dibuktikan dengan kedisiplinan mereka untuk selalu menjaga toko meskipun mereka memiliki karyawan, sehingga para saudagar ini tidak meninggalkan toko dan menyerahkan semua tanggung jawab kepada karyawan.

Perilaku wirausaha bertanggung jawab yang dimiliki para saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi juga dikarenakan etnis Cina memiliki prinsip untuk hidup hemat dan memutar uang yang ada. Orang-orang Cina terkenal sederhana, kekayaan yang diperoleh tidak semua dikonsumsi habis. Namun, mereka menabung atau menginvestasikan sebagian pendapatannya. Dan mereka harus hemat agar bisa mempunyai uang yang banyak dan kita harus memutar uang agar bisa menjadi kaya Emsan (2014: 245). Sementara perilaku bertanggung jawab orang Pribumi dikarenakan filosofi hidup mereka bahwa manusia hidup di dunia harus mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan (Endraswara, 2010), filosofi inilah yang membuat mereka bertanggung jawab atas hidupnya dan juga usaha yang didirikan. Prinsip dan filosofi hidup inilah yang mendorong saudagar etnis Cina dan Pribumi untuk bertanggung jawab terhadap usaha yang didirikan.

Aspek kelima yaitu mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi saudagar etnis berada dalam kategori sedang sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori tinggi. Artinya dalam menjaga baik dengan konsumen ataupun karyawan sendiri, saudagar etnis Pribumi lebih baik daripada etnis Cina. Sesuai dengan kepribadian orang Pribumi menurut Wardhani (2007: 36) orang Pribumi adalah orang yang ramah, hangat, toleran, sabar dan kalem.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi, terlihat bahwa saudagar etnis Pribumi lebih akrab dengan karyawan bahkan tidak jarang karyawan senang bercerita kepada saudagar disaat toko sedang sepi pelanggan. Dan komunikasi yang baik juga terjalin dengan para konsumen yaitu melayani konsumen dengan ramah karena saudagar etnis Pribumi terkesan lebih lembut dalam bertutur kata sehingga para konsumen juga merasa nyaman untuk bertanya ataupun menawar.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan sikap para saudagar etnis Pribumi yang lebih ramah dan halus ini membuat mereka lebih mudah bergaul dan menjalin komunikasi yang hangat baik dengan konsumen ataupun karyawan. Sesuai dengan filosofi dan nilai hidup yang dimiliki oleh etnis Pribumi bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap bijak dan lembut serta nilai hidup mereka selalu saling menjaga perkataan dan perbuatan untuk tidak menyakiti hati orang lain terutama orang yang lebih (Endraswara, 2010) sehingga filosofi dan nilai ini menjadi latar belakang mereka untuk memiliki keramahan yang lebih baik dari etnis Cina sehingga saat menjadi seorang wirausaha membuat saudagar etnis Pribumi ini mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Terkait dengan aspek berorientasi pada masa depan, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang. Artinya saudagar etnis Cina lebih memikirkan bagaimana usaha yang dijalankan saat ini akan lebih maju dan terus berkembang, mereka memiliki target untuk kemajuan usahanya ke depan. Seperti yang diungkapkan Emsan (2014: 246) orang Cina adalah sederhana, mereka lebih memilih hidup hemat dengan menabung serta lebih mengargai waktu karena mereka berpikir untuk kebaikan masa depan. Berbeda halnya dengan saudagar etnis Pribumi meskipun mereka memiliki keinginan agar usahanya semakin berkembang, namun yang menurut mereka yang terpenting adalah berwirausaha untuk mendapatkan keuntungan demi bertahan hidup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan saudagar etnis Cina terkait dengan orientasi mereka ke depan untuk usahanya.

“saya ingin usaha yang saya dirikan saat ini nanti lebih berkembang, entah tokonya bertambah besar, menambah jenis barang ataupun memiliki cabang. Iya tentunya dengan mengolah keuntungan yang didapat sehingga nanti bisa mencapai target” (Yanto, 35 tahun)

Hal yang berbeda diungkapkan oleh salah satu saudagar etnis Pribumi melalui wawancara yang dilakukan peneliti. Berikut ini hasil wawancara yang

dilakukan peneliti dengan saudagar etnis Pribumi terkait aspek perilaku berorientasi pada masa depan.

“saya sudah pasti ingin usaha saya lebih berkembang, tapi yang terpenting saya mendapatkan keuntungan, karena saya jadi wirausaha untuk cari makan. Masalah nanti mau menambah jenis barang atau membuka cabang iya dilakukan kalau keuntungannya sudah banyak” (Hikmah, 50 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina lebih memikirkan rencana yang akan dilakukan kedepan demi kemajuan usahanya. Sementara saudagar etnis Pribumi memiliki keinginan yang sama untuk mengembangkan usahanya, namun yang terpenting bagi mereka adalah usaha yang dijalani dapat menghasilkan keuntungan dimana keuntungan tersebut membantu dirinya untuk bertahan hidup. Sehingga wajar jika saudagar etnis Cina memiliki perilaku berorientasi pada masa depan lebih tinggi daripada etnis Pribumi. Hal ini juga sesuai dengan prinsip hidup etnis Cina yaitu hemat dan menghargai waktu serta nilai hidup yang mereka miliki untuk maju dan modern. Prinsip dan nilai hidup ini yang membawa mereka lebih berorientasi kedepan untuk usahanya.

Aspek ketujuh yaitu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina menjalankan usaha motivasi utamanya bukan semata-mata mencari uang namun agar mencapai sebuah keberhasilan, karena menurut mereka ketika keberhasilan sudah tercapai maka secara otomatis uang dapat diperoleh. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa tujuan utama yang dicari saudagar etnis Pribumi adalah uang, karena uang merupakan kebutuhan utama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan saudagar etnis Cina yang diutamakan dalam usaha adalah keberhasilan karena dengan mencapai keberhasilan dalam usaha yang dijalankannya maka secara otomatis materi atau uang itu akan diperoleh.

Sesuai dengan filosofi hidup yang dimiliki etnis Cina bahwa masyarakat etnis Cina harus menjadi seorang yang berbudi mulia dengan berpegang teguh pada prinsip moralitas dan tidak sedikitpun meninggalkan perbuatan baik bahkan tidak

akan berbuat sekedar untuk sesuap nasi (Rapar, 2000: 16). Filosofi inilah mendorong saudagar etnis Cina untuk dapat menjadi wirausaha yang berhasil, bukan hanya mencari keuntungan dengan berbagai cara tetapi tetap dengan menjunjung tinggi moralitas.

Penelitian yang dilakukan di Rambipuji Kabupaten Jember terhadap wirausaha etnis Cina dan Pribumi berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis data menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan saudagar etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan metode statistik bahwa dari tujuh perilaku wirausaha, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku diantaranya mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi hanya memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Perilaku wirausaha saudagar etnis Cina yang paling tinggi adalah berani mengambil resiko. Sesuai dengan prinsip orang Cina bahwa orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha (Emsan, 2014: 246). Sedangkan saudagar etnis Pribumi kurang berani dalam mengambil resiko karena takut rugi yang besar dalam menjalankan suatu usaha. Saudagar etnis Pribumi lebih banyak yang mengutamakan mencari keuntungan dalam pencapaian suatu usaha yang dijalani demi bertahan hidup, sehingga memiliki perilaku wirausaha yang lebih rendah dibandingkan saudagar etnis Cina.

Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki keunggulan dalam perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan filosofi hidup bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap lembut hati (Endraswara, 2010) dan nilai hidup menghormati orang yang lebih tua sehingga membuat para saudagar etnis Pribumi lebih mudah bergaul dan teralin komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan. Perilaku etnis Pribumi yang lebih ramah ini juga memiliki nilai negatif dalam berwirausaha. Hal ini

dicontohkan apabila saudagar etnis Pribumi ini terlalu bersikap ramah kepada konsumen maka akan membuat waktu terbuang percuma dikarenakan terlalu banyak berbincang-bincang, sementara jika dibandingkan dengan saudagar etnis Cina waktu adalah uang.

Berdasarkan perhitungan keseluruhan melalui metode statistik, saudagar etnis Cina memiliki perilaku yang wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi. Hasil pengujian secara umum melalui Uji Independent Sample T-test, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Hal yang dapat disimpulkan adalah saudagar yang berasal dari etnis Cina memiliki jiwa wirausaha yang lebih baik dan semangat dan etos kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan peneliti dan analisis data menunjukkan bahwa saudagar etnis Cina memiliki perilaku wirausaha yang lebih tinggi dibandingkan saudagar etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan metode statistik bahwa dari tujuh perilaku wirausaha, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku diantaranya mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi hanya memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

Saudagar etnis Cina sangat unggul pada perilaku berani mengambil resiko, sesuai dengan prinsip orang Cina bahwa orang yang berani maka harus berani mencoba, membuka dan memajukan sebuah usaha. Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki keunggulan dalam perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan filosofi hidup bahwa segala sifat keras hati, licik dan sifat buruk lainnya hanya bisa dikalahkan dengan sikap lembut hati. Berdasarkan Uji Independent Sample T-test, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan perilaku wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember. Hal yang dapat disimpulkan adalah saudagar yang berasal dari etnis Cina memiliki jiwa wirausaha yang lebih baik dan semangat dan etos kerja yang tinggi jika dibandingkan dengan saudagar etnis Pribumi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi dimana perilaku wirausaha etnis Cina lebih tinggi dibanding etnis Pribumi, maka saran yang dapat diberikan

adalah semua para wirausaha dari berbagai etnis terutama etnis Pribumi harus mencontoh prinsip hidup etnis Cina untuk bekerja keras agar dapat melakukan perubahan dalam berperilaku wirausaha. Semangat bekerja yang terlihat dalam jiwa etnis Cina dan keberaniannya dalam mengambil resiko atas pekerjaannya membuat saudagar etnis Cina ini lebih kuat dalam mempertahankan usahanya. Hal ini terlihat dari pengamatan peneliti bahwa saudagar etnis Cina dapat terus mempertahankan usahanya meskipun keberuntungan tidak berpihak kepada mereka. Berbeda halnya dengan etnis Pribumi apabila usaha yang didirikan semakin menurun mereka lebih memilih untuk menutup usahanya.

DAFTAR BACAAN

A. Buku

- Alma, Buchori. (2004). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Daryanto.(2013). *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emsan. (2014). *Warisan Filosofi Thionghoa*. Yogyakarta: Laksana
- Endraswara, S. (2010). *Falsafah Hidup Jawa*. Tangerang : Cakrawala
- Koentjaraningrat.(2000). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Riyanti.B.P.D. (2003).*Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sangadji, Etta Mamang. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offsed.
- Seng, A.W. (2007). *Rahasia Bisnis Orang Cina*. Bandung: Hikmah (PT Mizan Publika).
- Sujarweni, V.Wiratna. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto A.B. (2009). *Leadership (Pendekatan Strategic Management Dalam Kewirausahaan)*. Jakarta: Erlangga.
- Susetyo, D.P.B. (2010). *Stereotip Dan Relasi Antar Kelompok*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Universitas Jember. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press.

B. Skripsi (Tidak diterbitkan)

Wardhani, G.A.W. (2007). Perilaku Kewirausahaan Ditinjau Dari Locus Of Control Pada Pedagang Usaha Kecil Dan Menengah Pada Etnis Cina dan Jawa, *skripsi*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Maharani, M.D. (2013). Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Yaik Permai Semarang, *skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

C. Jurnal

Pulandari, Nunuk. (2011). *Prinsip-prinsip Kehidupan Masyarakat Indonesia*, Jurnal Ilmu Sosial: 20-27

D. Naskah Publikasi

Wijaya, E.H. (2007). Perbedaan Kecerdasan *Adversity* Antara Etnis Cina dan Jawa Dalam Berwirausaha. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

E. Internet

<http://www.Goresan Tinta Rumus Angket.com.htm>/diakses 3 Februari 2015.

<http://www.spocjournal.com.htm>/diakses pada tanggal 11 Januari 2015.

http://psikologis_news.com.diakses 21 Januari 2015.

www.Skala Pengukuran Dalam Penelitian Kuantitatif.htm/diakses 5 Februari 2015.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember? 2. Apakah perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember? 	Perilaku Wirausaha, etnis Cina dan etnis Pribumi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mau dan suka bekerja keras. 2. Berani mengambil resiko. 3. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri. 4. Bertanggung jawab. 5. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi. 6. Berorientasi pada masa depan. 7. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden 2. Responden penelitian, yaitu para saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pengumpulan data yaitu berupa observasi, angket dan wawancara. 2. Analisis data dengan menggunakan: <ul style="list-style-type: none"> • Uji T-test. $t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 1} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$ <ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif 	Ada perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi di Kabupaten Jember.

*Lampiran B***METODE PENGUMPULAN DATA****1. Metode Angket**

Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
Seberapa besar perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi	Wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember

2. Metode Wawancara

Data Yang Ingin Diperoleh	Sumber Data
Untuk mengetahui perbedaan perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi	Wirausaha etnis Cina dan etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember

*Lampiran C***ANGKET PENELITIAN****A. Petunjuk Pengisian**

1. Mohon pertanyaan di bawah ini dijawab sesuai dengan kenyataan dan keadaan yang ada.
2. Berikan jawaban anda tentang pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan, dengan keterangan:
 - SS : Sangat Setuju**
 - S : Setuju**
 - TS : Tidak Setuju**
 - STS : Sangat Tidak Setuju**
3. Apabila terdapat pertanyaan yang kurang jelas atau sulit dipahami, dapat anda tanyakan kepada peneliti.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Toko/Kios :
3. Jenis Usaha :
4. Wirausaha etnis ;
 - a. Cina
 - b. Pribumi

C. Daftar Pernyataan

- a. Mau dan suka bekerja keras

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Apakah karena dalam hidup sudah terlatih untuk berusaha peka, peduli dan patuh terhadap hal apapun membuat anda terbiasa bekerja keras demi keberhasilan usaha yang				

	anda dirikan?				
2.	Apakah hidup yang mengajarkan untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda menjadi pekerja keras?				
3.	Apakah dengan prinsip hidup kerja keras dan cerdas serta tahan banting membuat anda menjalankan usahanya dengan penuh kerja keras?				
4.	Apakah karena prinsip hidup untuk mengerjakan pekerjaan apapun dengan baik membuat anda bekerja keras agar menjadi wirausaha yang sukses?				
5.	Anda mau untuk bekerja keras menjadi wirausaha karena hal yang membudaya dalam hidup anda agar tidak putus asa?				
6.	Apakah karena budaya gotong royong yang ada dalam kehidupan anda, membuat anda menjadi bekerja keras menjadi wirausaha yang sukses?				

b. Berani mengambil resiko

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Apakah anda berwirausaha karena anda sudah memiliki prinsip berani menjalankan pekerjaan apapun resikonya?				
2.	Anda akan maju dan mengikuti modernisasi dunia bisnis yang saat ini				

	terjadi meskipun dengan cara tersebut resikonya cukup besar?				
--	---	--	--	--	--

c. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Apakah karena anda berpandangan bahwa hidup harus cerdas sehingga usaha anda untuk hidup cerdas membuat anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses?				
2.	Anda berwirausaha karena anda percaya akan kemampuan diri anda dan anda percaya dengan menjadi wirausaha dapat memberi manfaat bagi orang lain?				
3.	Anda menjadi wirausaha karena prinsip hidup fleksibel yaitu harus bekerja dimanapun berada sehingga anda percaya bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang tepat?				
4.	Anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses karena sikap yang tidak mudah putus asa yang tumbuh dalam diri anda?				

d. Bertanggung jawab

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Karena dalam hidup diajarkan untuk bertanggung jawab kepada sesama,				

	membuat anda juga bertanggung jawab dalam menjalankan usaha anda?				
2.	Karena hidup mengajarkan anda untuk menjaga perilaku dan tata krama, membuat anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan?				
3.	Apakah rasa tanggung jawab dalam berwirausaha anda tunjukkan dengan cara berhemat dan memutar pendapatan (uang) sehingga anda memiliki dana lebih untuk mengembangkan usaha?				
4.	Hidup yang mengajarkan untuk meraih keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda benar-benar bertanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut?				

e. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dengan memelihara hubungan baik dengan segala sesuatu yang ada di dunia membuat anda menjadi mudah bergaul dan berkomunikasi baik dengan konsumen ataupun karyawan anda?				
2.	Apakah dengan kepercayaan bahwa segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar serta berusaha				

	menjaga perilaku dan tata krama melatih anda menjadi wirausaha yang mudah bergaul dan menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan?				
3.	Prinsip hidup untuk saling menghormati, bersikap halus, anti individualis dan menjaga keharmonisan menjadi alasan anda untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan anda?				
4.	Menjalankan hidup dengan dasar cinta kasih, menjaga perilaku (kesusilaan), melakukan hal yang benar dan jujur membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen karyawan ataupun masyarakat?				
5.	Apakah sikap menghormati orang yang lebih tua yang membudaya dalam hidup anda membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain yang ada disekitar anda?				

f. Berorientasi pada masa depan

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Dengan berusaha meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, membuat anda memilih menjadi wirausaha untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup anda ke depan?				
2.	Apakah dengan prinsip menjalani hidup dengan berhemat dan menghargai waktu membuat anda lebih memikirkan perkembangan usaha kedepan?				
3.	Hidup untuk terus maju dan mengikuti perkembangan yang ada membuat anda memikirkan langkah yang harus dilakukan untuk kemajuan usaha yang anda dirikan?				

g. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1.	Hidup yang mengajarkan anda memikirkan suatu kedudukan (hirarki), patuh dan melakukan kebaikan mendorong anda untuk menjadi wirausaha yang sukses dengan prestasi dan bukan hanya kaya?				
2.	Apakah karena hidup mengajarkan bahagia, tidak serakah dan tamak serta lebih menjaga perilaku dan tata krama menjadi alasan anda bahwa prestasi dan nama baik seorang wirausaha lebih penting daripada uang?				

3.	Cinta kasih dengan sesama, hidup dengan kebenaran dan kejujuran meyakini diri anda bahwa menjadi wirausaha yang sukses bukan hanya mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga mampu berprestasi dan menjaga nama baik?				
----	---	--	--	--	--



*Lampiran D***PEDOMAN WAWANCARA**

Instrumen wawancara dengan wirausaha etnis Cina dan etnis Jawa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.

1. Sudah berapa tahun usaha yang anda miliki ini berdiri?
2. Apakah usaha ini merupakan usaha yang anda rintis sendiri atau merupakan usaha turun temurun?
3. Apakah modal awal anda mendirikan usaha diawali dengan modal yang besar?
4. Jika nanti usaha anda mengalami penurunan omzet, apa yang akan anda lakukan?
5. Apakah anda ikut melayani pembeli atau diserahkan kepada karyawan saja?
6. Apakah anda menjalin hubungan yang begitu akrab dengan karyawan anda?
7. Bagaimana cara anda menghadapi persaingan diantara pedagang atau wirausaha lain?
8. Bagaimana anda menjaga hubungan baik dengan para pelanggan?
9. Menurut anda, apakah dalam berbisnis harus mengejar keuntungan ataukah prestasi dalam berbisnis?
10. Motivasi apa yang membuat anda optimis bahwa usaha yang anda dirikan saat ini akan berkembang?

*Lampiran E***IDENTITAS RESPONDEN****(ETNIS CINA)**

No	Nama	Nama Toko	Lama Berwirausaha
1.	Wan Felix	Ramai Jaya	11 tahun
2.	Wang Yong	Toko ABC	20 tahun
3.	Niu Ling	Toko Rejeki	21 tahun
4.	Rendra Huliono	Sumber Mas	13 tahun
5.	Chen Fenfang	Surya 1	22 tahun
6.	Andre Kristanto	Surya 2	17 tahun
7.	Xiu Ling Susapto	Botak	22 tahun
8.	Panji Wiriatmoko	Bima Sakti	14 tahun
9.	Yanto Budi Utama	Mega Motor	12 tahun
10.	Yoan Margaretha	Matahari Elektronik	12 tahun
11.	Guang Meili	Botak	24 tahun
12.	Juan Ling	Cahaya 1	22 tahun
13.	Joan Federlic	Cahaya 2	16 tahun
14.	Gumono	Wahyu	20 tahun
15.	Juan Karunia	Bima	19 tahun
16.	Yuan Jun	Toko Merah	23 tahun
17.	Anton Wiratmaja	Rajawali	8 tahun
18.	Huan Susanti	Aneka Jaya	6 tahun
19.	Handoko	Sumber Jaya	9 tahun
20.	Agung Harmoko	Rajawali Putra	6 tahun

IDENTITAS RESPONDEN**(ETNIS PRIBUMI)**

No	Nama	Nama Toko	Lama Berwirausaha
1.	Endang Purwanti	Toko Al - Hikmah	17 tahun
2.	Husaini	Strawberry	10 tahun
3.	Purwarini	Trendy	12 tahun
4.	Agung Setyono	Pink Accessories	10 tahun
5.	Susanto	Rimba Mas	17 tahun
6.	Hikmah Fausan	Hikmah	20 tahun
7.	Fajar Setya Budi	Surya Palen	6 tahun
8.	Ahmad Samsul .P	Rahmad	22 tahun
9.	M. Kholil	Garuda Meubel	12 tahun
10.	Siti Fatimah	Kamilah	7 tahun
11.	Gunawan	Adi Jaya	16 tahun
12.	Iwan Setiyawan	Mulia Baru Meubel	7 tahun
13.	Hariyadi	Gajah Mada I	9 tahun
14.	Tanto Sarmono	Gajah Mada II	12 tahun
15.	Sulistyorini	Sinar Bulan	18 tahun
16.	Purwanto	Bagong	22 tahun
17.	Dodik Wiratno	Toko Semarang	15 tahun
18.	Agus Utama	Toko Kabul	21 tahun
19.	Kasmin	Karunia Batik	6 tahun
20.	Ida Sulistiowati	Toko Ida	16 tahun

Lampiran F

Tabel Nilai-nilai Kritis Koefisien (r) *Product Moment*

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,881	0,917	41	0,303	0,396
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,146	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Tabel Nilai Kritis t

Df	Taraf Signifikansi				
	1%	5%	10%	15%	20%
1	63,66	12,71	6,314	4,165	3,078
2	9,925	4,303	2,92	2,282	1,886
3	5,841	3,182	2,535	1,924	1,638
4	4,604	2,776	2,132	1,778	1,533
5	4,032	2,571	2,105	1,669	1,476
6	3,707	2,447	1,943	1,65	1,44
7	3,499	2,365	1,895	1,617	1,415
8	3,355	2,306	1,86	1,592	1,397
9	3,25	2,262	1,833	1,574	1,383
10	3,169	2,228	1,812	1,559	1,372
11	3,106	2,201	1,796	1,548	1,363
12	3,055	2,179	1,782	1,538	1,356
13	3,012	2,16	1,771	1,53	1,35
14	2,977	2,145	1,761	1,523	1,345
15	2,947	2,131	1,753	1,517	1,341
16	2,921	2,12	1,746	1,512	1,337
17	2,898	2,11	1,74	1,508	1,333
18	2,878	2,101	1,734	1,504	1,33
19	2,861	2,093	1,729	1,5	1,328
20	2,845	2,086	1,725	1,497	1,325
21	2,831	2,08	1,721	1,494	1,323
22	2,819	2,074	1,717	1,492	1,321
23	2,807	2,069	1,714	1,489	1,319
24	2,797	2,064	1,711	1,487	1,318
25	2,787	2,06	1,708	1,485	1,316
26	2,779	2,056	1,706	1,483	1,315
27	2,771	2,052	1,703	1,482	1,314
28	2,763	2,048	1,701	1,48	1,313
29	2,756	2,045	1,699	1,479	1,311
30	2,75	2,042	1,697	1,477	1,31
31	2,744	2,04	1,696	1,476	1,309
32	2,738	2,037	1,694	1,475	1,309
33	2,733	2,035	1,692	1,474	1,308
34	2,728	2,032	1,691	1,473	1,307
35	2,724	2,03	1,69	1,472	1,306
36	2,719	2,028	1,688	1,471	1,306
37	2,715	2,026	1,687	1,47	1,305
38	2,712	2,024	1,686	1,469	1,304

39	2,708	2,023	1,685	1,468	1,304
40	2,704	2,021	1,684	1,468	1,303
41	2,701	2,02	1,683	1,467	1,303
42	2,698	2,018	1,682	1,466	1,302
43	2,695	2,017	1,681	1,466	1,302
44	2,692	2,015	1,68	1,465	1,301
45	2,69	2,014	1,679	1,465	1,301
46	2,687	2,013	1,679	1,464	1,3
47	2,685	2,012	1,678	1,463	1,3
48	2,683	2,011	1,677	1,463	1,299
49	2,68	1,01	1,677	1,462	1,299
50	2,678	2,009	1,676	1,462	1,299
51	2,676	2,008	1,675	1,462	1,298
52	2,674	2,007	1,675	1,461	1,298
53	2,672	2,006	1,674	1,461	1,298
54	2,67	2,005	1,674	1,46	1,297
55	2,668	2,004	1,673	1,46	1,297
56	2,667	2,003	1,673	1,46	1,297
57	2,665	2,002	1,672	1,459	1,296
58	2,663	2,001	1,672	1,459	1,296
59	2,662	2,00	1,671	1,459	1,296
60	2,66	2,00	1,671	1,458	1,296
61	2,659	1,999	1,67	1,458	1,296
62	2,657	1,998	1,67	1,458	1,295
63	2,656	1,998	1,669	1,457	1,295
64	2,655	1,997	1,669	1,457	1,295
65	2,654	1,997	1,669	1,457	1,295
66	2,652	1,996	1,668	1,456	1,295
67	2,651	1,996	1,668	1,456	1,294
68	2,65	1,995	1,668	1,456	1,294
69	2,649	1,994	1,667	1,456	1,294
70	2,648	1,994	1,667	1,456	1,294
71	2,647	1,993	1,667	1,455	1,294
72	2,646	1,993	1,666	1,455	1,293
73	2,645	1,993	1,666	1,455	1,293
74	2,644	1,992	1,666	1,455	1,293
75	2,643	1,992	1,665	1,454	1,293
76	2,642	1,991	1,665	1,454	1,293
77	2,641	1,991	1,665	1,454	1,293
78	2,64	1,99	1,665	1,454	1,292
79	2,64	1,99	1,664	1,454	1,292
80	2,639	1,99	1,664	1,453	1,292



Lampiran G

DATA INPUT JAWABAN SAUDAGAR ETNIS CINA

No	Mau dan suka bekerja keras							Berani mengambil resiko			Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri					Bertanggung jawab					Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi					Berorientasi pada masa depan				Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang				Σ	
	1	2	3	4	5	6	Σ	1	2	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3		Σ
1.	4	3	4	2	3	2	18	4	3	7	4	4	3	3	14	4	2	4	2	12	2	2	2	3	2	11	2	4	4	10	4	2	3	9	81
2.	4	2	4	2	4	2	18	4	3	7	3	3	3	3	12	3	2	4	3	12	3	2	2	3	3	13	3	4	4	11	3	2	4	9	81
3.	4	3	4	1	4	2	18	3	4	7	3	2	3	4	12	4	2	4	3	13	2	2	2	3	2	11	3	4	4	11	4	2	4	10	75
4.	4	3	4	2	4	2	19	3	3	6	2	3	3	4	12	3	3	3	4	13	3	2	2	2	3	12	3	4	3	10	4	2	4	10	82
5.	3	3	4	3	3	2	18	4	3	7	3	3	3	4	13	3	2	3	3	11	3	1	2	3	3	12	2	4	4	10	4	1	4	9	80
6.	4	4	4	3	4	1	20	4	3	7	4	2	3	3	12	3	2	4	3	12	3	2	2	3	3	13	2	4	4	10	4	2	4	10	84
7.	4	2	3	3	3	1	16	3	4	7	4	2	3	3	12	3	2	4	3	12	2	2	2	2	3	11	3	4	3	10	3	2	3	8	77
8.	3	2	4	2	4	2	17	3	4	7	3	3	3	4	13	2	3	4	4	13	3	2	1	2	3	11	3	4	4	11	4	2	3	10	82
9.	3	4	4	3	4	1	19	4	3	7	2	3	3	3	11	3	2	3	4	12	2	3	1	3	2	11	2	4	4	10	3	2	4	9	79
10.	4	4	3	3	4	1	20	4	4	8	3	4	2	3	12	2	2	3	3	10	2	3	2	2	3	12	3	4	4	11	4	3	3	10	83
11.	4	3	4	3	4	1	19	4	3	7	3	2	3	3	11	2	2	3	3	10	2	2	2	2	3	11	3	4	3	10	4	2	4	10	73
12.	3	4	3	3	4	1	18	4	3	7	3	3	2	4	12	3	2	4	3	12	2	2	2	2	2	10	3	3	4	10	4	2	3	8	77
13.	4	3	4	3	4	2	20	4	3	7	3	2	3	4	12	3	2	4	3	12	3	1	2	2	2	10	2	4	4	10	4	2	3	9	80
14.	3	3	4	2	4	2	18	3	3	6	4	2	3	4	13	4	3	4	4	15	2	2	1	2	2	9	3	4	4	11	4	2	4	10	81
15.	4	3	4	2	3	2	18	4	3	7	4	3	3	4	14	3	3	4	3	13	3	2	2	2	3	12	2	4	4	10	4	2	4	10	83
16.	3	4	3	1	4	3	18	3	4	7	4	3	3	3	13	2	2	4	3	11	2	2	2	2	3	11	3	4	4	11	3	2	4	9	80
17.	4	2	4	3	4	3	20	4	3	7	3	4	2	3	12	3	2	4	3	12	2	2	2	3	2	11	2	4	4	10	4	2	4	10	82
18.	4	3	3	2	4	2	18	4	3	7	3	2	3	4	12	3	3	3	3	12	2	2	2	3	2	11	3	4	4	11	4	2	4	10	81
19.	4	2	4	2	4	2	18	4	3	7	3	2	3	4	12	3	2	4	3	12	3	1	2	2	2	10	3	4	4	11	4	2	4	10	79
20.	3	3	4	2	4	2	18	3	4	7	3	3	3	4	13	3	2	4	3	12	3	2	1	2	3	11	3	4	4	11	3	2	4	9	74
	Jumlah						368			139					247					241						223				209				190	

DATA INPUT JAWABAN SAUDAGAR ETNIS PRIBUMI

No	Mau dan suka bekerja keras							Berani mengambil resiko			Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri					Bertanggung jawab					Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi					Berorientasi pada masa depan				Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang				Σ	
	1	2	3	4	5	6	Σ	1	2	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	Σ	1	2	3	4	5	Σ	1	2	3	Σ	1	2	3		Σ
1.	2	3	2	3	2	3	15	3	1	4	2	1	2	2	7	3	3	3	4	13	3	4	3	3	4	17	4	2	2	8	2	4	2	8	72
2.	2	3	2	3	2	2	14	2	1	3	2	3	3	3	8	3	3	3	4	13	3	4	4	3	4	18	3	3	2	8	2	3	2	7	73
3.	3	3	2	4	2	3	17	2	2	4	2	2	2	2	8	3	3	3	4	13	3	4	3	3	4	17	3	3	2	8	2	3	3	8	76
4.	2	3	2	4	3	3	13	2	2	4	2	3	2	2	9	3	3	2	3	11	3	4	3	4	3	17	3	2	2	7	3	4	2	9	70
5.	2	3	2	3	2	3	15	2	1	3	2	2	2	2	8	3	4	3	3	13	3	4	4	3	3	17	4	2	2	8	3	4	2	9	74
6.	3	3	3	3	1	3	16	3	1	4	2	3	2	3	10	4	3	2	4	13	3	3	4	3	4	16	3	3	2	8	2	3	2	7	74
7.	2	3	3	3	2	3	16	2	1	3	2	2	2	2	8	2	3	3	4	12	4	3	3	3	3	16	3	3	2	8	3	4	3	9	73
8.	2	3	2	3	2	4	16	3	2	5	2	3	2	2	8	2	4	3	3	12	3	4	3	4	3	17	3	2	3	8	2	3	3	8	75
9.	3	3	2	3	3	3	16	2	2	4	2	2	2	2	8	3	3	3	4	13	3	3	3	3	4	16	4	2	3	9	2	3	2	7	74
10.	2	3	1	3	3	3	17	2	1	3	3	2	2	2	9	2	3	3	4	12	3	3	4	4	3	17	3	2	3	8	2	3	2	8	73
11.	2	3	2	3	2	3	17	2	2	4	3	3	2	2	10	3	3	3	3	12	3	4	3	3	3	16	3	3	3	9	3	4	2	9	77
12.	3	3	3	3	2	3	17	2	1	3	2	3	2	2	9	2	3	2	3	10	3	4	3	3	4	17	4	2	2	8	3	3	3	9	74
13.	2	4	2	3	2	2	15	2	2	4	2	2	2	2	8	3	4	2	3	12	3	4	3	3	3	16	3	3	2	8	2	4	3	9	74
14.	2	3	2	3	3	3	16	2	1	3	2	3	2	2	9	2	3	2	3	10	4	4	3	3	3	15	2	3	2	7	2	3	2	7	68
15.	2	3	2	2	2	3	14	2	1	3	2	2	2	2	8	4	3	2	4	13	3	3	4	3	3	16	2	3	2	7	3	3	3	9	74
16.	2	4	1	3	2	3	15	2	2	4	2	2	2	2	8	4	3	2	4	13	4	3	4	4	4	19	3	3	2	8	3	3	2	8	78
17.	2	2	3	2	2	3	14	3	1	4	3	3	2	2	10	3	2	3	4	12	3	4	4	3	4	18	4	2	2	8	3	4	2	9	77
18.	2	3	2	3	2	3	15	2	1	3	2	2	2	2	8	4	4	3	3	14	3	3	3	3	4	16	3	3	2	8	2	3	3	8	73
19.	2	3	2	3	3	2	15	3	1	4	2	3	2	2	9	3	3	2	4	12	3	4	3	4	4	18	2	3	2	7	3	3	2	8	75
20.	3	2	4	2	2	2	15	2	1	3	2	2	2	2	8	3	4	2	3	12	3	4	4	3	3	15	2	3	2	7	2	3	2	7	70
	Jumlah						306			72					170					245					334				157					163	



*Lampiran H***TABEL KEUNGGULAN INDIKATOR**

Tabel keunggulan indikator ini digunakan untuk mengetahui perbedaan prosentase tiap indikator pada etnis Cina dan etnis Pribumi. Prosentase yang didapat pada tiap indikator dibandingkan dengan kategori prosentase yang ditentukan, sehingga akan terlihat letak kategori perilaku wirausaha pada tiap indikator yang terdapat pada etnis Cina dan etnis Pribumi. Berikut ini kategori prosentase menurut Arikunto (2006: 246).

Kategori Prosentase

KATEGORI	PROSENTASE
Tinggi	76% - 100%
Sedang	56% - 75%
Rendah	40% - 55%
Sangat Rendah	< 40%

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari data input jawaban responden, maka akan diketahui prosentase keunggulan indikator perilaku wirausaha pada etnis Cina dan etnis Pribumi. Prosentasi tersebut akan dibandingkan kemudian dikategorikan sesuai dengan kategori yang ditentukan. Perbandingan prosentase perilaku wirausaha saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi pada tiap indikator adalah sebagai berikut:

Tabel Keunggulan Indikator

NO	INDIKATOR	CINA	PRIBUMI	KETERANGAN
1.	Mau dan suka bekerja keras	77%	63%	Prosentase perilaku mau dan suka bekerja keras pada etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang
2.	Berani mengambil resiko	86%	45%	Prosentase perilaku berani mengambil resiko pada etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori rendah.
3.	Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri	77%	53%	Prosentase perilaku percaya terhadap diri sendiri dan mandiri pada etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori rendah.

4.	Bertanggung jawab	76%	76%	Prosentase perilaku bertanggung jawab pada etnis Cina dan etnis Pribumi sama-sama berada dalam kategori tinggi.
5.	Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi	55%	84%	Prosentase perilaku mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi pada etnis Cina berada dalam kategori rendah, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori tinggi.
6.	Berorientasi pada masa depan	87%	65%	Prosentase perilaku berorientasi pada masa depan pada etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang.
7.	Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang	79%	69%	Prosentase perilaku berorientasi pada masa depan pada etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan etnis Pribumi berada dalam kategori sedang.

Hasil perhitungan pada tabel keunggulan indikator yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku wirausaha saudagar etnis Cina lebih tinggi dibandingkan dengan etnis Pribumi. Hal ini dibuktikan pada indikator mau dan suka bekerja keras, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori sedang. Indikator berani mengambil resiko saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar

etnis Pribumi dalam kategori rendah. Indikator percaya terhadap diri sendiri dan mandiri saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori rendah. Indikator bertanggung jawab saudagar etnis Cina dan etnis Pribumi sama-sama berada dalam kategori tinggi. Indikator mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi saudagar etnis Cina berada dalam kategori rendah, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori tinggi. Indikator berorientasi pada masa depan saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi, sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori sedang. Indikator terahir yaitu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang, saudagar etnis Cina berada dalam kategori tinggi sedangkan saudagar etnis Pribumi dalam kategori sedang.

Berdasarkan tujuh perilaku wirausaha yang ada, saudagar etnis Cina memiliki enam perilaku wirausaha yaitu mau dan suka bekerja keras, berani mengambil resiko, percaya terhadap diri sendiri dan mandiri, bertanggung jawab, berorientasi pada masa depan, dan menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Sementara itu saudagar etnis Pribumi memiliki dua perilaku wirausaha yaitu bertanggung jawab serta mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi.

TABEL PROSENTASE JAWABAN

Berdasarkan hasil data input jawaban angket yang diberikan responden mengenai Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember, dapat diketahui dengan tabel prosentase jawaban responden terhadap setiap pertanyaan dalam angket.

1. Deskriptif perilaku wirausaha saudagar etnis Cina

a. Mau dan suka bekerja keras

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah karena dalam hidup sudah terlatih untuk berusaha peka, peduli dan patuh terhadap hal apapun membuat anda terbiasa bekerja keras demi keberhasilan usaha yang anda dirikan?		
	a) Sangat Setuju	9	45%
	b) Setuju	9	45%
	c) Tidak Setuju	2	10%
	d) Sangat Tidak Setuju		
2.	Apakah hidup yang mengajarkan untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda menjadi pekerja keras?		
	a) Sangat Setuju	5	25%
	b) Setuju	10	50%
	c) Tidak Setuju	5	25%
	d) Sangat Tidak Setuju		

3.	Apakah dengan prinsip hidup kerja keras dan cerdas serta tahan banting membuat anda menjalankan usahanya dengan penuh kerja keras? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	14 6	70% 30%
4.	Apakah karena prinsip hidup untuk mengerjakan pekerjaan apapun dengan baik membuat anda bekerja keras agar menjadi wirausaha yang sukses? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	9 9 2	45% 45% 10%
5.	Anda mau untuk bekerja keras menjadi wirausaha karena hal yang membudaya dalam hidup anda agar tidak putus asa? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	13 7	65% 35%
6.	Apakah karena budaya gotong royong yang ada dalam kehidupan anda, membuat anda menjadi bekerja keras menjadi wirausaha yang sukses? a) Sangat Setuju b) Setuju		

c) Tidak Setuju	14	70%
d) Sangat Tidak Setuju	6	30%

b. Berani mengambil resiko

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah anda berwirausaha karena anda sudah memiliki prinsip harus berani menjalankan pekerjaan apapun resikonya? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	13 7	65% 35%
2.	Anda akan maju dan mengikuti modernisasi dunia bisnis yang saat ini terjadi meskipun dengan cara tersebut resikonya cukup besar? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	6 14	30% 70%

c. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah karena anda berpandangan bahwa hidup harus cerdas sehingga usaha anda untuk hidup cerdas membuat anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses? a) Sangat Setuju b) Setuju	6 12	30% 60%

	c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	2	10%
2.	Anda berwirausaha karena anda percaya akan kemampuan diri anda dan anda percaya dengan menjadi wirausaha dapat memberi manfaat bagi orang lain? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	3 9 8	15% 45% 40%
3.	Anda menjadi wirausaha karena prinsip hidup fleksibel yaitu bekerja dimanapun berada sehingga anda percaya bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang tepat? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	17 3	85% 15%
4.	Anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses karena sikap yang tidak mudah putus asa yang tumbuh dalam diri anda? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	11 9	55% 45%

d. Bertanggung jawab

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	<p>Karena dalam hidup diajarkan untuk bertanggung jawab kepada sesama, membuat anda juga bertanggung jawab dalam menjalankan usaha anda?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>3</p> <p>13</p> <p>4</p>	<p>15%</p> <p>65%</p> <p>20%</p>
2.	<p>Karena hidup mengajarkan anda untuk menjaga perilaku dan tata krama, membuat anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>5</p> <p>15</p>	<p>25%</p> <p>75%</p>
3.	<p>Apakah rasa tanggung jawab dalam berwirausaha anda tunjukkan dengan cara berhemat dan memutar pendapatan (uang) sehingga anda memiliki dana lebih untuk mengembangkan usaha?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>14</p> <p>6</p>	<p>70%</p> <p>30%</p>

4.	Apakah karena hidup yang mengajarkan untuk untuk meraih keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda benar-benar bertanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut?		
	a) Sangat Setuju	4	20%
	b) Setuju	15	75%
	c) Tidak Setuju	1	5%
	d) Sangat Tidak Setuju		

e. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Dengan memelihara hubungan baik dengan segala sesuatu yang ada di dunia membuat anda menjadi mudah bergaul dan berkomunikasi baik dengan konsumen ataupun karyawan anda? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	9 11	45% 55%
2.	Apakah dengan kepercayaan bahwa segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar serta berusaha menjaga perilaku dan tata krama melatih anda menjadi wirausaha yang mudah bergaul dan menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan? a) Sangat Setuju		

	b) Setuju	2	10%
	c) Tidak Setuju	15	75%
	d) Sangat Tidak Setuju	3	15%
3.	Prinsip hidup untuk saling menghormati, bersikap halus, anti individualis dan menjaga keharmonisan menjadi alasan anda untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan anda? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	16 4	80% 20%
4.	Menjalankan hidup dengan dasar cinta kasih, menjaga perilaku (kesusilaan), melakukan hal yang benar dan jujur membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen karyawan ataupun masyarakat? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	8 12	40% 60%
5.	Apakah sikap menghormati orang yang lebih tua yang membudaya dalam hidup anda membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain yang ada disekitar anda?		

a) Sangat Setuju		
b) Setuju	11	55%
c) Tidak Setuju	9	45%
d) Sangat Tidak Setuju		

f. Berorientasi pada masa depan

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Dengan berusaha meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, membuat anda memilih menjadi wirausaha untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup anda ke depan? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	13 7	65% 35%
2.	Apakah dengan prinsip menjalani hidup dengan berhemat dan menghargai waktu membuat anda lebih memikirkan perkembangan usaha kedepan? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	19 1	95% 5%
3.	Hidup untuk terus maju dan mengikuti perkembangan yang ada membuat anda memikirkan langkah yang harus dilakukan untuk kemajuan usaha yang anda dirikan? a) Sangat Setuju b) Setuju	17 3	85% 15%

c) Tidak Setuju		
d) Sangat Tidak Setuju		

g. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Hidup yang mengajarkan anda memikirkan suatu kedudukan (hirarki), patuh dan melakukan kebaikan mendorong anda untuk menjadi wirausaha yang sukses dengan prestasi dan bukan hanya kaya? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	14 6	55% 45%
2.	Apakah karena hidup mengajarkan bahagia, tidak serakah dan tamak serta lebih menjaga perilaku dan tata krama menjadi alasan anda bahwa prestasi dan nama baik seorang wirausaha lebih penting daripada uang? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	1 18 1	5% 90% 5%
3.	Cinta kasih dengan sesama, hidup dengan kebenaran dan kejujuran meyakini diri anda bahwa menjadi wirausaha yang sukses bukan hanya mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga mampu berprestasi dan menjaga nama baik? a) Sangat Setuju	5	25%

b) Setuju	14	70%
c) Tidak Setuju	1	5%
d) Sangat Tidak Setuju		

2. Deskriptif perilaku wirausaha saudagar etnis Pribumi

a. Mau dan suka bekerja keras

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah karena dalam hidup sudah terlatih untuk berusaha peka, peduli dan patuh terhadap hal apapun membuat anda terbiasa bekerja keras demi keberhasilan usaha yang anda dirikan? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	5 17	15% 85%
2.	Apakah hidup yang mengajarkan untuk mengusahakan keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda menjadi pekerja keras? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	4 14 2	20% 70% 10%
3.	Apakah dengan prinsip hidup kerja keras dan cerdas serta tahan banting membuat anda menjalankan usahanya dengan penuh kerja keras? a) Sangat Setuju b) Setuju	2 3	10% 15%

	c) Tidak Setuju	13	65%
	d) Sangat Tidak Setuju	2	10%
4.	Apakah karena prinsip hidup untuk mengerjakan pekerjaan apapun dengan baik membuat anda bekerja keras agar menjadi wirausaha yang sukses?		
	a) Sangat Setuju	4	20%
	b) Setuju	13	65%
	c) Tidak Setuju	3	15%
	d) Sangat Tidak Setuju		
5.	Anda mau untuk bekerja keras menjadi wirausaha karena hal yang membudaya dalam hidup anda agar tidak putus asa?		
	a) Sangat Setuju		
	b) Setuju	5	20%
	c) Tidak Setuju	14	75%
	d) Sangat Tidak Setuju	1	5%
6.	Apakah karena budaya gotong royong yang ada dalam kehidupan anda, membuat anda menjadi bekerja keras menjadi wirausaha yang sukses?		
	a) Sangat Setuju	3	15%
	b) Setuju	13	65%
	c) Tidak Setuju	4	20%
	d) Sangat Tidak Setuju		

b. Berani mengambil resiko

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah anda berwirausaha karena anda sudah memiliki prinsip berani menjalankan pekerjaan apapun risikonya? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	5 15	25% 75%
2.	Anda akan maju dan mengikuti modernisasi dunia bisnis yang saat ini terjadi meskipun dengan cara tersebut risikonya cukup besar? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	7 13	35% 65%

c. Percaya terhadap diri sendiri dan mandiri

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Apakah karena anda berpandangan bahwa hidup harus cerdas sehingga usaha anda untuk hidup cerdas membuat anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	3 17	15% 85%

2.	<p>Anda berwirausaha karena anda percaya akan kemampuan diri anda dan anda percaya dengan menjadi wirausaha dapat memberi manfaat bagi orang lain?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>9</p> <p>10</p> <p>1</p>	<p>45%</p> <p>50%</p> <p>5%</p>
3.	<p>Anda menjadi wirausaha karena prinsip hidup fleksibel yaitu harus bekerja dimanapun berada sehingga anda percaya bahwa berwirausaha adalah pekerjaan yang tepat?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>1</p> <p>19</p>	<p>5%</p> <p>95%</p>
4.	<p>Anda percaya akan kemampuan diri anda untuk menjadi wirausaha yang sukses karena sikap yang tidak mudah putus asa yang tumbuh dalam diri anda?</p> <p>a) Sangat Setuju</p> <p>b) Setuju</p> <p>c) Tidak Setuju</p> <p>d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>2</p> <p>18</p>	<p>10%</p> <p>90%</p>

d. Bertanggung jawab

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	<p>Karena dalam hidup diajarkan untuk bertanggung jawab kepada sesama, membuat anda juga bertanggung jawab dalam menjalankan usaha anda?</p> <p>a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>14 6</p>	<p>70% 30%</p>
2.	<p>Karena hidup mengajarkan anda untuk menjaga perilaku dan tata krama, membuat anda memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan?</p> <p>a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>5 14 1</p>	<p>25% 70% 5%</p>
3.	<p>Apakah rasa tanggung jawab dalam berwirausaha anda tunjukkan dengan cara berhemat dan memutar pendapatan (uang) sehingga anda memiliki dana lebih untuk mengembangkan usaha?</p> <p>a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju</p>	<p>11 9</p>	<p>55% 45%</p>

4.	Apakah karena hidup yang mengajarkan untuk meraih keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan membuat anda benar-benar bertanggung jawab terhadap usaha yang anda dirikan untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan tersebut?		
	a) Sangat Setuju	11	55%
	b) Setuju	9	45%
	c) Tidak Setuju		
	d) Sangat Tidak Setuju		

e. Mudah bergaul dan hangat dalam berkomunikasi

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Dengan memelihara hubungan baik dengan segala sesuatu yang ada di dunia membuat anda menjadi mudah bergaul dan berkomunikasi baik dengan konsumen ataupun karyawan anda?		
	a) Sangat Setuju	3	15%
	b) Setuju	17	85%
	c) Tidak Setuju		
	d) Sangat Tidak Setuju		
2.	Apakah dengan kepercayaan bahwa segala sifat buruk akan dikalahkan dengan sikap bijak, lembut dan sabar serta berusaha menjaga perilaku dan tata krama melatih anda menjadi wirausaha yang mudah bergaul dan menjalin komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan?		

	a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	13 7	65% 35%
3.	Prinsip hidup untuk saling menghormati, bersikap halus, anti individualis dan menjaga keharmonisan menjadi alasan anda untuk menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan konsumen ataupun karyawan anda? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	7 13	40% 60%
4.	Menjalankan hidup dengan dasar cinta kasih, menjaga perilaku (kesusilaan), melakukan hal yang benar dan jujur membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen karyawan ataupun masyarakat? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	5 15	25% 75%
5.	Apakah sikap menghormati orang yang lebih tua yang membudaya dalam hidup anda membuat anda menjadi wirausaha yang mementingkan komunikasi dan hubungan baik dengan orang lain yang ada disekitar anda?		

a) Sangat Setuju	10	50%
b) Setuju	10	50%
c) Tidak Setuju		
d) Sangat Tidak Setuju		

f. Berorientasi pada masa depan

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Dengan berusaha meraih kebahagiaan dan kesejahteraan, membuat anda memilih menjadi wirausaha untuk kebahagiaan dan kesejahteraan hidup anda ke depan? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	5 11 4	25% 55% 20%
2.	Apakah dengan prinsip menjalani hidup dengan berhemat dan menghargai waktu membuat anda lebih memikirkan perkembangan usaha kedepan? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	12 8	60% 40%
3.	Hidup untuk terus maju dan mengikuti perkembangan yang ada membuat anda memikirkan langkah yang harus dilakukan untuk kemajuan usaha yang anda dirikan? a) Sangat Setuju b) Setuju	4	20%

c) Tidak Setuju	16	80%
d) Sangat Tidak Setuju		

g. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang

NO	PERTANYAAN	Σ Responden	%
1.	Hidup yang mengajarkan anda memikirkan suatu kedudukan (hirarki), patuh dan melakukan kebaikan mendorong anda untuk menjadi wirausaha yang sukses dengan prestasi dan bukan hanya kaya? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	9 11	45% 55%
2.	Apakah karena hidup mengajarkan bahagia, tidak serakah dan tamak serta lebih menjaga perilaku dan tata krama menjadi alasan anda bahwa prestasi dan nama baik seorang wirausaha lebih penting daripada uang? a) Sangat Setuju b) Setuju c) Tidak Setuju d) Sangat Tidak Setuju	7 13	60% 40%

3.	Cinta kasih dengan sesama, hidup dengan kebenaran dan kejujuran meyakini diri anda bahwa menjadi wirausaha yang sukses bukan hanya mendapatkan keuntungan yang besar tetapi juga mampu berprestasi dan menjaga nama baik?		
	a) Sangat Setuju		
	b) Setuju	7	25%
	c) Tidak Setuju	13	75%
	d) Sangat Tidak Setuju		

*Lampiran J***OUTPUT VALIDITAS DAN RELIABILITAS****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan 1	79.60	53.411	.912	.807
pertanyaan 2	78.95	63.734	.325	.837
pertanyaan 3	79.75	57.355	.546	.825
pertanyaan 4	79.25	66.303	.730	.845
pertanyaan 5	79.65	55.292	.733	.816
pertanyaan 6	79.05	69.313	.445	.853
pertanyaan 7	79.55	56.892	.700	.819
pertanyaan 8	79.95	49.103	.878	.803
pertanyaan 9	79.85	57.818	.650	.821
pertanyaan 10	79.40	60.463	.533	.828
pertanyaan 11	79.75	56.303	.819	.815
pertanyaan 12	79.65	57.187	.694	.819
pertanyaan 13	79.30	61.063	.593	.827
pertanyaan 14	79.00	71.895	.626	.861
pertanyaan 15	79.25	58.934	.691	.822
pertanyaan 16	79.30	64.326	.335	.837
pertanyaan 17	79.30	65.168	.489	.839
pertanyaan 18	79.20	70.063	.395	.859
pertanyaan 19	79.30	68.747	.808	.854
pertanyaan 20	79.30	69.168	.438	.852
pertanyaan 21	79.05	67.524	.509	.848
pertanyaan 22	79.30	63.379	.399	.834
pertanyaan 23	79.10	55.884	.844	.814
pertanyaan 24	79.40	53.516	.889	.808
pertanyaan 25	79.70	59.274	.626	.824
pertanyaan 26	79.00	66.947	.749	.848
pertanyaan 27	79.80	59.642	.645	.824

Lampiran K

OUTPUT UJI T-TEST

Group Statistics

	Etnis	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku	Cina	20	78.9500	2.62528	.58703
Wirausaha	Pribumi	20	74.0500	2.37254	.53052

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Perilaku Wirausaha	Equal variances assumed	.172	.681	6.193	38	.000	4.90000	.79123	3.29823	6.50177
	Equal variances not assumed			6.193	37.617	.000	4.90000	.79123	3.29769	6.50231

Lampiran L

HASIL WAWANCARA
(SAUDAGAR ETNIS CINA)

Nama : Yoan Margaretha

Usia : 42 Tahun

Peneliti : Sudah berapa tahun usaha yang anda miliki ini berdiri?

Responden : *“Saya mendirikan usaha ini sudah 12 tahun”*

Peneliti : Apakah usaha ini merupakan usaha yang anda rintis sendiri atau merupakan usaha turun temurun?

Responden : *“Tidak, usaha ini saya mulai dari nol. Tapi modal saya membuka usaha ini sudah besar iya modal itu dari orang tua saya”*

Peneliti : Lalu dengan modal yang diberikan orang tua anda, anda langsung menggunakan untuk membuka usaha ini?

Responden : *“Iya saya langsung gunakan untuk membuka usaha ini, karena orang tua memberi saya modal karena ingin saya sukses kan. Jadi saya benar-benar niat jadi wirausaha”*

Peneliti : Apa yang menjadi alasan utama anda menjadi wirausaha?

Responden : *“Pertama sudah pasti untuk mencari keuntungan untuk kebutuhan sehari-hari. Tapi lama-lama saya juga ingin jadi orang yang sukses melalui wirausaha ini. Bisa menambah jenis barang yang dijual atau buka toko lagi”*

Peneliti : Jika nanti usaha anda mengalami penurunan omzet, apa yang akan anda lakukan?

Responden : *“Iya tetap saja saya akan memasok barang-barang baru meskipun omzet sedang menurun”*

Peneliti : Apa anda tidak takut mengalami kerugian dengan cara seperti itu?

- Responden : *“Iya kalau saya tidak memasok barang lagi dan mempertahankan barang yang lama, konsumen juga tidak akan tertarik. Yang ada justru barang saya tidak laku dan justru akan mengalami kerugian banyak*
- Peneliti : Apakah anda ikut melayani pembeli atau diserahkan kepada karyawan saja?
- Responden : *“Iya saya tetap melayani pembeli, tapi kalau hanya satu atau dua orang pembeli iya karyawan saya yang melayani”*
- Peneliti : Apakah anda menyerahkan kegiatan usaha kepada karyawan anda?
- Responden : *“Iya tentu tidak, saya harus bertanggung jawab terhadap usaha ini. Karyawan saya tugasnya melayani, nanti kalau masalah tawar menawar iya urusan dengan saya”*
- Peneliti : Bagaimana cara anda menghadapi persaingan diantara pedagang atau wirausaha lain?
- Responden : *“Cara saya agar dapat menghadapi persaingan iya dengan mengikuti perkembangan yang ada, jangan ketinggalan jaman. Karena model atau tren itu terus berubah, jadi sebagai wirausaha harus mengikuti tren itu”*
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk menjalankan usaha dan mampu mengembangkan usaha ini?
- Responden : *“Karena saya percaya bahwa saya mampu. Dengan kemampuan yang saya miliki dan kerja keras, saya yakin usaha saya akan berkembang”*
- Peneliti : Bagaimana cara anda agar mampu membuat usaha anda maju dan berkembang?
- Responden : *“Dengan banyak menabung, hidup hemat. Tidak mudah tergiur untuk memiliki benda-benda mewah sebelum benar-benar sukses”*

HASIL WAWANCARA
(SAUDAGAR ETNIS PRIBUMI)

Nama : Hikmah Fausan

Usia : 50 Tahun

Peneliti : Sudah berapa tahun usaha yang anda miliki ini berdiri?

Responden : *“Saya mendirikan usaha ini sudah sekitar 22 tahun”*

Peneliti : Apakah usaha ini merupakan usaha yang anda rintis sendiri atau merupakan usaha turun temurun?

Responden : *“Tidak, usaha ini saya mulai dari nol. Dengan modal sendiri dan usaha sendiri tentunya”*

Peneliti : Apakah anda memulai usaha ini dengan modal yang besar?

Responden : *“Tidak, karena saya berwirausaha dengan modal sendiri iya jadi modal awal saya berawal dari modal yang kecil”*

Peneliti : Bagaimana awal anda memulai usaha ini?

Responden : *“Dengan modal yang awal yang kecil, saya membuka usaha ini hanya dengan menjual sandal murah yang penting saat itu masih diminati masyarakat. Semakin lama saya menambah jenis barang jualan saya seperti sepatu, kemudian tas seperti saat ini.*

Peneliti : Apa yang menjadi alasan utama anda menjadi wirausaha?

Responden : *“Iya sudah pasti mencari keuntungan, nggak muluk-muluk karena saya butuh makan. Jadi dengan berwirausaha ini saya bisa bertahan hidup”*

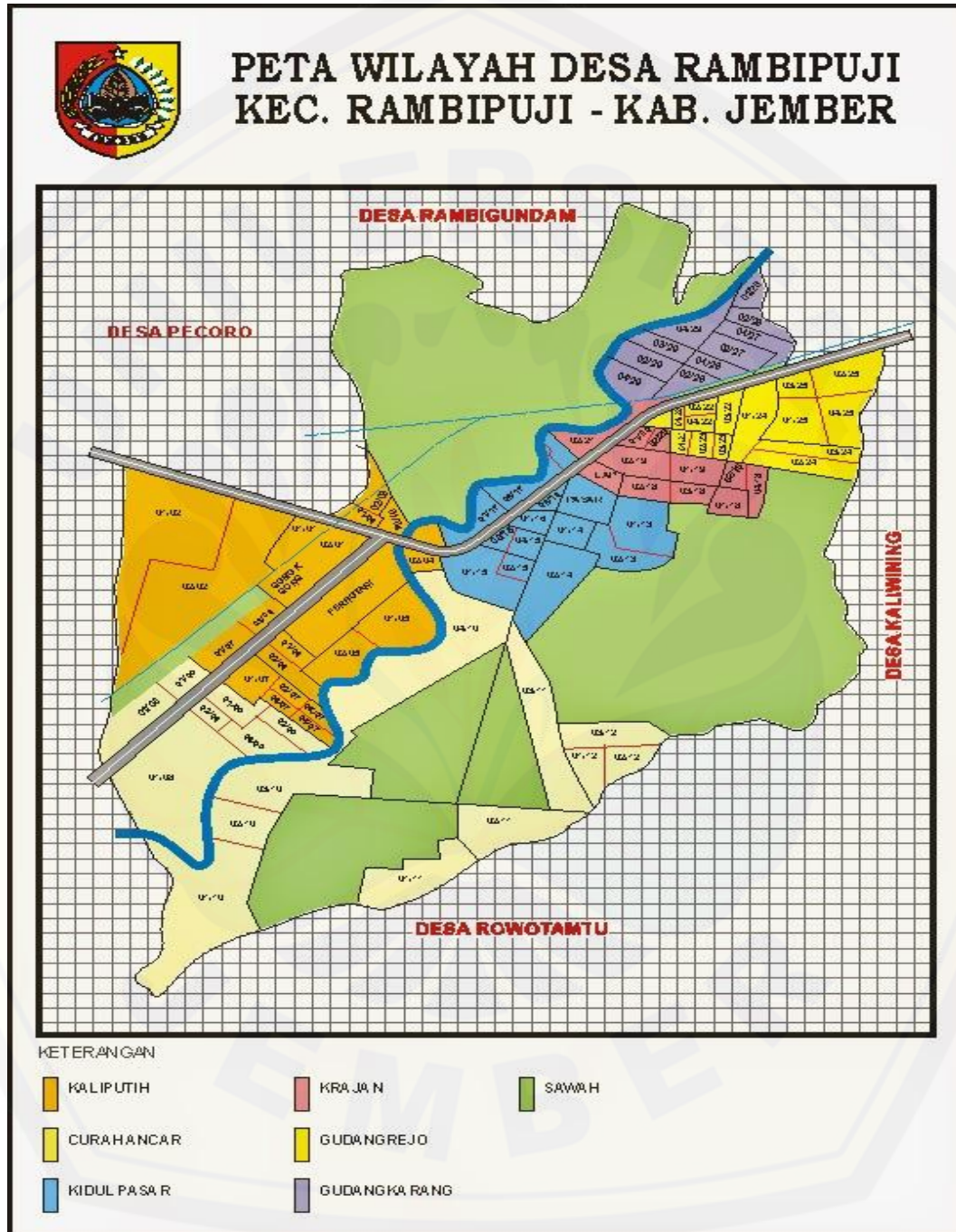
Peneliti : Jika nanti usaha anda mengalami penurunan omzet, apa yang akan anda lakukan?

Responden : *“Kalau lagi sepi iya saya tidak memasok barang dulu, saya menjual barang yang ada. Daripada memasok barang sementara yang lama masih banyak kan saya rugi banyak”*

- Peneliti : Apakah anda ikut melayani pembeli atau diserahkan kepada karyawan saja?
- Responden : *“Iya saya tetap melayani pembeli, tapi kalau hanya satu atau dua orang pembeli iya karyawan saya yang melayani”*
- Peneliti : Apakah anda menyerahkan kegiatan usaha kepada karyawan anda?
- Responden : *“Iya tentu tidak, saya harus bertanggung jawab terhadap usaha ini. Karyawan saya tugasnya melayani, nanti kalau masalah tawar menawar iya urusan dengan saya”*
- Peneliti : Bagaimana cara anda menghadapi persaingan diantara pedagang atau wirausaha lain?
- Responden : *“Iya saya pasrah saja, kalau sudah rejeki saya pasti barang-barang yang saya jual akan laku tanpa harus nambah-nambah barang untuk mengikuti tren, takutnya nanti malah tidak laku. Bersaing yang sehat saja dan menjual barang yang dapat menarik pembeli”*
- Peneliti : Apa yang memotivasi anda untuk menjalankan usaha dan mampu mengembangkan usaha ini?
- Responden : *“Iya saya berwirausaha ini karena saya harus bertahan hidup, memenuhi kebutuhan saya sehari-hari”*
- Peneliti : Bagaimana cara anda agar mampu membuat usaha anda maju dan berkembang?
- Responden : *“Iya kalau saya lebih baik tidak terlalu mengambil resiko yang terlalu besar dan keinginan saya bisa membuka toko lagi agar berkembang”*

Lampiran M

PETA WILAYAH RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER



Lampiran N

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1 Kegiatan Wawancara dan Mengisi Angket

Saudagar Etnis Cina



Gambar 2 Kegiatan Wawancara dan Mengisi Angket

Saudagar Etnis Pribumi



Gambar 3 Kegiatan Wirausaha Saudagar Etnis Cina



Gambar 4 Kegiatan Wirausaha Saudagar Etnis Pribumi



Gambar 5 Jenis Usaha Saudagar Etnis Cina



Gambar 6 Jenis Usaha Saudagar Etnis Pribumi



Lampiran O

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

12 MAY 2015

Nomor : 2852/UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tia Dwi Noviantari
NIM : 110210301009
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Lingkungan Desa Rambipuji Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Perbedaan Perilaku Wirausaha Saudagar Etnis Cina dan Etnis Pribumi di Rambipuji Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. Sukatman, M.Pd
NIP. 19640123 199512 1 001

Lampiran P

LEMBAR KONSULTASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Tia Dwi Noviantari
NIM/Angkatan : 110210301009 / 2011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Wirausaha Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	16-01-2015	JUDUL	JH
2.	02-02-2015	BAB I, II, III	D
3.	12-02-2015	BAB I, II, III	D
4.	13-02-2015	BAB I, II, III	D
5.	23-02-2015		Dr. aca Suharso
6.	30-03-2015	BAB IV, V	D
7.	13-04-2015	BAB IV, V	Dr
8.	14-04-2015	BAB IV, V	Dr
9.	27-04-2015	BAB IV, V	Dr
10.	11-05-2015		Dr aca Suharso
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Tia Dwi Noviantari
 NIM/Angkatan : 110210301009 / 2011
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Perbedaan Perilaku Wirausaha Pedagang Etnis Cina dan Etnis Jawa di Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
 Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	30-01-2015	BAB 1,2,3	[Signature]
2.	03-02-2015	BAB 1,2,3	[Signature]
3.	16-02-2015	BAB 1,2,3	[Signature]
4.	23-02-2015	Ace seminar	[Signature]
5.	14-04-2015	BAB 4 & 5	[Signature]
6.	27-04-2015	BAB 4 & 5	[Signature]
7.	12-05-2015	Ace Sby	[Signature]
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

*Lampiran Q***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Tia Dwi Noviantari
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 10 November 1992
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sugiharto
5. Nama Ibu : Siti Muhayaroh
6. Alamat
 - a. Asal : Perum Griya Mangli Indah Blok Q-12 Mangli Jember
 - b. Jember : Perum Griya Mangli Indah Blok Q-12 Mangli Jember

B. Pendidikan

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SD Negeri Rambipuji 8	Jember	2005
2.	SMP Negeri 1 Rambipuji	Jember	2008
3.	SMA Negeri Rambipuji	Jember	2011